



SKRIPSI

**PENGARUH KEGIATAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN
(MGMP) IPA TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU IPA DI SMP KABUPATEN PANGKEP**

**ANDI RESKY AMALIA
NIM : 1643041011**

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2020**



**PENGARUH KEGIATAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN
(MGMP) IPA TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU IPA DI SMP KABUPATEN PANGKEP**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Administrasi Pendidikan
Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

**Oleh
Andi Resky Amalia
1643041011**

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2020**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul: “Pengaruh Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru IPA SMP Di Kabupaten Pangkep”

Nama : Andi Resky Amalia
NIM : 16430401011
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah skripsi ini telah memenuhi syarat untuk diujikan.

Makassar, 6 April 2020

Pembimbing I;

Dr. Wahira, M.Pd.
NIP. 19700212 200501 2 001

Pembimbing II;

Sumarlin Mus, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19851202 201012 1 008

Disahkan oleh :
Ketua Jurusan AP FIP UNM



Dr. Ed. Faridah, S.T.M.Sc
NIP. 19740224 200501 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
Alamat: JL. Tamalate I Kampus Tidung UNM
Telepon: (0411)884457-883076 fax (0411)883076
Laman : <http://www.unm.ac.id/>

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan Nomor 1562/UN36.4/PP/2020, tanggal 06 April 2020, dan telah di ujikan pada hari Selasa tanggal 14 April 2020 sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Administrasi Pendidikan serta telah dinyatakan LULUS.

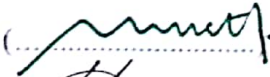





Disahkan oleh



Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNM

Dr. Abdul Saman, S.Pd, M.Si, Kons
NIP. 19720817 200212 1 001

Panitia Ujian:

- | | | |
|------------------|-----------------------------|---|
| 1. Ketua | : Dr. Mustafa, M.Si | () |
| 2. Sekretaris | : Dr. Sitti Habibah, M.Si | () |
| 3. Pembimbing I | : Dr. Wahira, M.Pd | () |
| 4. Pembimbing II | : Sumarlin Mus, S.Pd., M.Pd | () |
| 5. Penguji I | : Dr. Andi Nurochmah, M.Pd | () |
| 6. Penguji II | : Andi Wahed, S.Pd., M.Pd | () |

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Resky Amalia
NIM : 1643041011
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Pengaruh Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran
(MGMP) IPA Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional
Guru IPA SMP Di Kabupaten Pangkep

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, 14 Februari 2020
Yang membuat pernyataan



Andi Resky Amalia
NIM. 1643041011

MOTTO DAN PERUNTUKKAN

“Kesuksesan berasal dari restu orang tua”

-Andi Resky-

Dengan segala kerendahan hati
Kuperuntukkan skripsi ini kepada Almamaterku Universitas Negeri Makassar, Untuk
kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Andi Baso dan Ibunda Suriani yang senantiasa
memberi semangat, motivasi dan doa serta pengorbanan juga kasih sayangnya yang
tulus, adikku tersayang yang menjadikanku panutan tak lupa kepada keluarga
besarku tercinta terima kasih atas doa dan dukungannya. Semoga Allah SWT
memberi rahmat dan hidayahnya kepada kita semua.

ABSTRAK

Andi Resky Amalia, 2020. Pengaruh Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru IPA Di SMP Kabupaten Pangkep. Skripsi. Dibimbing oleh Dr. Wahira M.Pd, dan Sumarlin Mus, S.Pd.,M.Pd. Jurusan Administrasi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini berfokus kepada kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran IPA dan kompetensi profesional guru IPA Di SMP Kabupaten Pangkep. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah gambaran kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) IPA di SMP Kabupaten Pangkep, (2) Bagaimanakah gambaran kompetensi profesional guru IPA di SMP Kabupaten Pangkep, (3) Apakah ada pengaruh antara kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) IPA terhadap peningkatan kompetensi profesional guru IPA di SMP Kabupaten Pangkep. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui gambaran kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) IPA di SMP Kabupaten Pangkep, (2) mengetahui gambaran kompetensi profesional guru IPA di SMP Kabupaten Pangkep, (3) mengetahui apakah ada pengaruh antara kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) IPA terhadap peningkatan kompetensi profesional guru IPA di SMP Kabupaten Pangkep. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dan Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto*. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru IPA di SMP Kabupaten Pangkep yang berjumlah 140 orang guru. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan jumlah sampel adalah 58 orang guru. Alat pengumpulan data menggunakan angket, teknik analisis data menggunakan analisis *deskriptif* dan analisis *Inferensial*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Gambaran kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) IPA di SMP Kabupaten pangkep berada pada kategori sangat efektif, (2) Gambaran kompetensi profesional guru IPA di SMP Kabupaten Pangkep berada pada kategori sangat tinggi, (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) IPA terhadap peningkatan kompetensi profesional guru IPA di SMP Kabupaten Pangkep.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi berjudul “Pengaruh Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru IPA Di SMP Kabupaten Pangkep”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat yang teristimewa kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Andi Baso dan Ibunda Suriani atas segala motivasi, doa, cinta, kasih sayang dan pengorbanan yang tak terhingga baik moril maupun materil yang diberikan kepada penulis. Penulis juga tak lupa mengucapkan terima kasih kepada Dr. Wahira, M.Pd. selaku pembimbing I sekaligus Sebagai Sekretaris Jurusan Administrasi Pendidikan dan Sumarlin Mus, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II sekaligus penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis juga tak lupa mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Abdul Saman, M.Si, Kons sebagai Dekan; Dr. Mustafa, M.Si sebagai WD I; Drs. Pattaufi, S.Pd, M.Si sebagai WD II; dan Dr. Ansar, M.Si sebagai WD III FIP UNM, yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian Studi.
3. Dr. Ed. Faridah, ST., M.Sc sebagai Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM, yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan program Sarjana.
5. Dr. Andi Nurrochmah, M.Pd dan Andi Wahed S.Pd., M.Pd selaku penguji yang telah memberi tanggapan, masukan, dan saran perbaikan untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Pegawai Tata Usaha Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan berbagai macam ilmu serta pengetahuan, layanan akademik serta administrasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya dengan lancar.
7. Nasir Pombatu S.Pd., M.Si selaku ketua MGMP yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan penuh kesabaran memberikan

banyak informasi kepada penulis terkait penelitian yang dilakukan, beserta guru-guru IPA di SMP Kabupaten Pangkep yang telah berbaik hati mengisi angket penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitiannya.

8. Teristimewa kepada seluruh keluarga yang telah memberikan segala bantuan, doa dan motivasi demi kesuksesan penulis selama melaksanakan pendidikan.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa Administrasi Pendidikan angkatan 2016 yang selalu memberikan informasi, motivasi dan bersedia bertukar pikiran dengan penulis terkhusus untuk kelas AP 01, terima kasih atas segala dukungan dan kebersamaannya selama kurang lebih 4 tahun.
10. Keluarga besar Kost Anira yang sudah menjadi tempat pulang untuk berkeluh kesah.
11. Keluarga Besar Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa (IPPM) Pangkep Koordinator Universitas Negeri Makassar yang menjadi tempat penulis untuk belajar hal yang belum penulis peroleh di bangku perkuliahan serta bertemu orang-orang hebat yang selalu mengajarkan arti sebuah kesabran dan kedisiplinan.
12. Teman-teman KKN-PPL Terpadu angkatan XIX Kabupaten Pangkep, terkhusus Posko KKN-PPL Dinas Pendidikan Pangkep.
13. Teruntuk saudara-saudariku tercinta yang selalu ada dan memberi semangat yang tak henti-hentinya Ince Umi Kalsum, Umi Qoalsum, Fitriani Usman, Satriana, Elsa Felia, Irdyanti, A. Nur Annisa, Ririn Diwasari, Awaliyah Nur

Utari, Sifatullah Arwinsyah, Riswandi, Khairul Ikhsan arif, Muh. Riswan dan Riski Ramadhan.

14. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu. Semoga bantuan, motivasi dan bimbingan dapat bernilai ibadah, terima kasih.

Semoga segala bantuan, dukungan, arahan dan bimbingan yang telah diberikan untuk penyelesaian skripsi ini bernilai ibadah di sisi-Nya, Permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada semua pihak untuk memaafkan segala kekhilafan selama proses perkuliahan penulis. Akhir kata penulis berharap semoga karya skripsi ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi bagi pembaca terlebih kepada penulis sendiri. Aamiin.

Makassar, 21 Februari 2020
Penulis,

Andi Resky Amalia

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iii |
| MOTTO DAN PERUNTUKKAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| PRAKATA | vi |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 9 |
| C. Tujuan Penelitian | 9 |
| D. Manfaat Penelitian | 9 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS | 11 |
| A. Tinjauan Pustaka | 11 |
| 1. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) | 11 |
| 2. Kompetensi Profesional | 25 |
| 3. Penelitian Terdahulu Yang Relevan Dengan Judul Pengaruh Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru | 38 |
| B. Kerangka Pikir | 42 |
| C. Hipotesis Penelitian | 45 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 46 |

| | |
|--|------------|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 46 |
| B. Variabel dan Desain Penelitian | 47 |
| C. Definisi Operasional | 48 |
| D. Populasi dan Sampel | 49 |
| E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data | 51 |
| F. Teknik Analisis Data | 57 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 62 |
| A. HASIL PENELITIAN | 62 |
| 1. Gambaran Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA di SMP Kabupaten Pangkep | 62 |
| 2. Gambaran Kompetensi Profesoinal Guru IPA Di SMP Kabupaten Pangkep | 66 |
| 3. Pengaruh Kegiatan MGMP IPA Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru IPA Di SMP Kabupaten Pangkep | 72 |
| B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN | 76 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 83 |
| A. KESIMPULAN | 83 |
| B. SARAN | 84 |
| DAFTAR PUSTAKA | 86 |
| LAMPIRAN | 89 |
| RIWAYAT HIDUP | 116 |

DAFTAR TABEL

| Nomor | Nama Tabel | Halaman |
|-------|---|---------|
| 3.1 | Skor alternatif jawaban angket | 52 |
| 3.2 | kisi-kisi instrumen | 53 |
| 3.3 | Hasil Uji Realibilitas | 56 |
| 3.4 | Kriteria interpretasi koefisien | 58 |
| 4.1 | Distribusi dan Persentase Skor Sub variabel Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran IPA | 63 |
| 4.2 | Distribusi dan Persentase Skor Sub variabel Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA | 64 |
| 4.3 | Hasil Analisis Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA | 65 |
| 4.4 | Distribusi dan Persentase Skor Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA | 65 |
| 4.5 | Distribusi dan Persentase Skor Sub variabel Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu | 67 |
| 4.6 | Distribusi dan Persentase Skor Sub variabel Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu | 68 |
| 4.7 | Distribusi dan Persentase Skor Sub variabel Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif | 69 |
| 4.8 | Distribusi dan Presentase Skor Sub variabel Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif | 70 |
| 4.9 | Distribusi dan Persentase Skor Sub variabel Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi | 71 |

| | | |
|------|---|----|
| | untuk mengembangkan diri | |
| 4.10 | Hasil analisis kompetensi profesional guru IPA | 72 |
| 4.11 | Distribusi dan Presentase skor kompetensi profesional guru IPA | 72 |
| 4.12 | Hasil uji normalitas | 74 |
| 4.13 | Hasil uji linearitas kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) IPA terhadap kompetensi profesional guru IPA | 75 |
| 4.14 | Hasil analisis regresi sederhana kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) IPA terhadap peningkatan kompetensi professional guru IPA | 76 |

DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Nama Gambar | Halaman |
|-------|----------------------|---------|
| 2.1 | Skema Kerangka Pikir | 44 |
| 3.1 | Desain Penelitian | 47 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Nomor | Nama Lampiran | Halaman |
|-------|---------------------------------|---------|
| 1 | Kisi- kisi instrumen penelitian | 90 |
| 2 | Instrumen Penelitian | 93 |
| 3 | Hasul uji validasi angket | 103 |
| 4 | Dokumentsi | 105 |
| 5 | Persuratan | 108 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses manusia untuk menjalankan kehidupan dan mencapai tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Pendidikan bukan hanya sekadar pengajaran yang memberikan transfer ilmu pengetahuan melainkan juga mentransformasi ilmu, nilai dan pembentukan karakter kepribadian dari berbagai aspek, baik dari aspek intelektual, spiritual maupun aspek emosional. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan tidak akan dapat terlaksana tanpa adanya peran dari berbagai komponen baik kurikulum, sarana dan prasarana, keuangan dan yang tidak kalah penting yaitu pendidik dalam hal ini guru. Guru memegang peranan kunci yang sangat penting dalam kemajuan pendidikan, guru menjadi ujung tombak pelaksanaan pendidikan yang nantinya membawa manusia ke arah yang lebih baik. Selain itu, guru berperan aktif dalam mendidik siswa agar kelak menjadi bangsa yang cerdas. Keberhasilan peserta didik ditentukan dari bagaimana cara guru membimbing,

mengarahkan dan melakukan proses pembelajaran di kelas, selain itu efektif tidaknya pembelajaran yang berlangsung di kelas semuanya bergantung dari cara guru mengelolah pembelajaran di kelas tersebut.

Menurut peraturan pemerintah RI No 74 tahun 2008, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Profesi guru merupakan suatu profesi yang sangat memerlukan keahlian khusus dibanding dengan profesi lainnya, sebab guru harus bersentuhan langsung dengan peserta didik dalam melakukan pembelajaran dan profesi ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian khusus seperti yang dimiliki oleh guru, dengan begitu peranan guru sangat penting dan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan serta tidak dapat digantikan sebab guru yang terlibat langsung melakukan transfer ilmu dalam proses pembelajaran di kelas.

Menurut peraturan pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28, pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Dengan memiliki ke empat kompetensi tersebut maka seorang guru dapat menjadi guru yang profesional dalam menjalankan profesinya.

Selanjutnya dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 20 ayat (b) mengamanatkan bahwa dalam rangka melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru yaitu kompetensi profesional sebab kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berkaitan langsung dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Standar Nasional Pendidikan pada pasal 28 ayat (3) butir c mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Guru yang memiliki kompetensi profesional dituntut untuk mampu melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan baik dan juga dituntut untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga dapat merangsang keaktifan dan kreatifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, dengan lingkungan belajar yang menyenangkan dan siswa yang kreatif serta aktif dalam proses pembelajaran di kelas diharapkan materi ajar dapat tersampaikan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik pula.

Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah seperti meningkatkan kualifikasi dan persyaratan bagi

tenaga pengajar, sertifikasi guru dan adanya forum yang menjadi wadah bagi guru untuk berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapi saat melakukan pembelajaran seperti KKG untuk pendidikan dasar dan MGMP untuk pendidikan menengah. Selain itu, tidak hanya pemerintah yang berusaha untuk meningkatkan kompetensi profesional dari seorang guru tetapi juga terdapat upaya yang dapat dilakukan oleh guru itu sendiri maupun oleh kepala sekolah. Menurut Sri dalam Indrawati (2013) bahwa upaya yang dilakukan guru antara lain mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), mengikuti penataran/pelatihan, mengikuti kursus, menambah pengetahuan melalui media masa atau elektronik, dan peningkatan profesi melalui belajar sendiri. Upaya yang dilakukan kepala sekolah antara lain: mengadakan supervisi, mengadakan dan atau menugaskan guru untuk mengikuti pelatihan, penyediaan fasilitas pendidikan yang cukup, memotivasi guru membuat karya ilmiah, memberikan penghargaan, dan mengadakan rapat sekolah.

Menurut Darmanto (2015) salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan wadah berkumpulnya para guru mata pelajaran sejenis secara kolaboratif dalam suatu wilayah tertentu (kabupaten/kota) dalam rangka mengidentifikasi dan memecahkan masalah, menguji coba dan mengembangkan ide-ide baru dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu berbagai pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan akan diperoleh untuk meningkatkan motivasi kinerja guru.

Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) adalah wadah kegiatan untuk membina hubungan kerja sama secara profesional antar sesama guru dengan mata pelajaran yang sama. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) berguna bagi guru-guru dalam meningkatkan pemahaman kurikulum, mengembangkan silabus, RPP, dan sistem penilaian, merancang bahan ajar, serta praktik mengajar yang dapat dilakukan dengan *real teaching* maupun *peer teaching* (Indrawati 2013). Selain itu, MGMP juga berguna sebagai wadah bagi guru untuk mengembangkan kemampuannya, salah satunya dalam membuat silabus secara mandiri. Guru yang belum mampu membuat silabus secara mandiri diarahkan untuk bergabung dalam forum MGMP untuk bersama-sama membuat dan mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh setiap sekolah.

Melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) ini, guru diharapkan mampu meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas, karena segala bentuk permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar di kelas telah didiskusikan guna mencari solusi yang tepat bersama rekan-rekan guru peserta Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan rumpun mata pelajaran yang sama. Selain itu, melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) guru diharapkan mampu dan terampil dalam merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi program atau kegiatan pembelajaran.

Kabupaten Pangkep merupakan salah satu kabupaten yang sangat memerhatikan kualitas pendidikan, dibuktikan dengan program Pemerintah Kabupaten Pangkep yang memberikan beasiswa kepada siswa-siswi untuk

melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, selain itu hampir seluruh sekolah di Kabupaten Pangkep sudah bisa melaksanakan ujian nasional berbasis komputer, jika belum terfasilitasi dengan komputer maka pihak sekolah cukup berkomunikasi dengan pihak dinas pendidikan dan antar sekolah. Selain peduli terhadap siswanya Pemerintah Kabupaten Pangkep juga berupaya untuk meningkatkan profesionalisme guru dan salah satu upaya yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Pangkep yaitu melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran atau biasa disingkat dengan MGMP.

Berdasarkan hasil observasi awal dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di Kabupaten Pangkep rutin dilaksanakan tiap semester. Salah satu bidang studi atau mata pelajaran yang ada di sekolah menengah pertama (SMP) yang rutin melaksanakan MGMP yaitu mata pelajaran IPA. Kegiatan MGMP IPA dilaksanakan sebanyak 8 sampai 10 kali pertemuan untuk setiap semesternya, pelaksanaan kegiatan MGMP IPA maksimal diikuti oleh 40 peserta dan dilaksanakan selama 2 kali setahun. Untuk peserta MGMP digilir setiap semesternya, jadi pesertanya berubah setiap semester bergantung dari sekolah masing-masing untuk mengutus gurunya dalam mengikuti kegiatan MGMP. Program kegiatan yang dilaksanakan oleh MGMP IPA bergantung dari kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi guru saat melakukan pembelajaran dan untuk kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh MGMP IPA yaitu penyusunan bahan ajar seperti pembuatan silabus dan RPP.

Masalah yang terjadi pada kegiatan MGMP IPA yaitu masih terdapat beberapa guru yang belum aktif mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh MGMP, hal tersebut dikarenakan kuota untuk satu kali pelaksanaan MGMP IPA yaitu maksimal 40 orang, dana untuk mengikuti kegiatan MGMP bersifat mandiri jadi setiap sekolah biasanya hanya mengutus maksimal 1 orang tiap semester dikarenakan anggaran sekolah yang sangat terbatas, kurangnya inisiatif guru untuk mengikuti kegiatan MGMP IPA, serta terdapat sekolah yang lebih mengutamakan guru PNS untuk mengikuti kegiatan MGMP IPA dibanding guru honorer dikarenakan setelah mengikuti kegiatan MGMP IPA maka terdapat sertifikat yang menjadi penunjang dalam kenaikan pangkat bagi guru PNS tersebut.

Selain itu, dikarenakan mata pelajaran IPA sudah terpadu dan setiap guru punya bidang masing-masing seperti fisika dan biologi, jadi masih terdapat guru fisika yang kurang paham materi biologi dan begitu pula sebaliknya sehingga MGMP IPA hadir sebagai forum untuk saling *sharing* antar guru dan tempat belajar untuk memperdalam materi terkait bidang yang belum terlalu dikuasi oleh masing-masing guru, serta berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pangkep mengenai hasil UKG mata pelajaran IPA tahun 2015 belum memenuhi standar yang dibuktikan dengan rata-rata nilai UKG IPA untuk kompetensi pedagogik yaitu 54,87 dan untuk kompetensi profesional yaitu 56,89. Hal tersebut membuktikan bahwa kompetensi guru IPA di kabupaten Pangkep masih jauh di bawah standar.

Selanjutnya guru IPA yang aktif mengikuti kegiatan MGMP IPA memperoleh perubahan yang positif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, perubahan

yang paling dirasakan yaitu ketika terjadi pengembangan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013, dalam kegiatan MGMP IPA membahas semua hal yang dibutuhkan guru terkait perbedaan antara kedua kurikulum tersebut, sehingga guru menjadi paham mengenai penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Selain itu dengan adanya kegiatan dalam MGMP IPA guru dapat memperdalam materi terkait bidang berbeda yang belum dikuasi oleh guru tersebut.

Penelitian terdahulu yang relevan pernah mengkaji tentang Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Pratiwi (2013) yang meneliti studi tentang “Pengaruh Pelaksanaan MGMP IPA Terpadu dan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru IPA SMP/MTS se-Kota Magelang” hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pelaksanaan MGMP IPA terhadap kompetensi profesional guru IPA SMP/MTs se-Kota Magelang sebesar 17,25%; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi guru IPA SMP/MTs se-Kota Magelang sebesar 9,52%; dan (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pelaksanaan MGMP IPA dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru IPA SMP/MTs se-Kota Magelang sebesar 26,77%.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru IPA di SMP Kabupaten Pangkep”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas , maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah gambaran kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA di Kabupaten Pangkep?
2. Bagaimanakah gambaran kompetensi profesional guru IPA di SMP Kabupaten Pangkep?
3. Apakah ada pengaruh antara kegiatan MGMP IPA terhadap peningkatan kompetensi profesional guru IPA di SMP Kabupaten Pangkep ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA di Kabupten Pangkep.
2. Untuk mengetahui gambaran kompetensi profesional guru IPA di SMP Kabupaten Pangkep.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA terhadap peningkatan kompetensi profesional guru IPA di SMP Kabupaten Pangkep.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai pada peneliian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, bagi:

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang administrasi pendidikan terkait Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).
- b. Peneliti selanjutnya yang akan membahas masalah yang sama, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk menambah informasi tentang manfaat dari MGMP IPA.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Tim MGMP

Sebagai bahan pertimbangan atau masukan dalam menyusun program kegiatan MGMP IPA yang dapat meningkatkan kompetensi profesional guru.

- b. Bagi Guru IPA

Dapat memberikan informasi, masukan dan pengetahuan baru dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru.

- c. Bagi Peneliti

Sebagai wahana menambah pengetahuan dalam melakukan penulisan ilmiah setelah penulis terjun ke dunia pendidikan dan dapat dijadikan sebagai wadah untuk melatih kemampuan menulis karya tulis ilmiah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

a. Pengertian Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 20 ayat (b) mengamanatkan bahwa dalam rangka melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Pernyataan undang-undang di atas pada intinya mempersyaratkan guru untuk memiliki: (i) kualifikasi akademik minimum S1 atau D-IV; (ii) kompetensi sebagai agen pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional; dan (iii) sertifikat pendidik.

Salah satu kegiatan yang selama ini dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan profesional guru adalah melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Kegiatan yang berasal dari satu rumpun (bidang studi) ini dilakukan untuk mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan bidang studi yang sama. Oleh karena itu, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan salah satu sistem penataran guru dengan pola dari, oleh dan untuk guru.

MGMP terdiri dari tiga suku kata, yaitu musyawarah, guru dan mata pelajaran. Kata musyawarah dapat diartikan pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah atau perundingan atau perembukan. Dan kata guru berarti orang yang pekerjaannya, pencahariannya atau profesinya mengajar. Sedangkan mata pelajaran yaitu pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan. Jadi secara umum MGMP dapat diartikan suatu forum untuk membahas bersama dalam menyelesaikan masalah dan memberikan keputusan yang diikuti oleh guru-guru yang mengampu mata pelajaran yang sama atau sejenis (Poerwadarminta, 2007: 70).

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan suatu wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru mata pelajaran yang sama dan berada dalam satu sanggar/kabupaten/kota yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar dan bertukar pikiran serta pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi/ perilaku perubahan reorientasi pembelajaran di kelas (Depdiknas, 2004). Menurut Mangkoesaputra dalam Taniredja dkk., (2016: 65) “Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan forum atau wadah profesional guru mata pelajaran yang berada pada suatu wilayah kabupaten/ kota/ kecamatan/ sanggar/ gugus sekolah”.

Arba dan Andrian (2018: 7) mengemukakan pengertian MGMP sebagai berikut:

MGMP merupakan forum diskusi atau wadah sekelompok guru bidang tertentu dari wilayah tertentu yang digunakan sebagai tempat untuk membicarakan masalah yang dihadapi bersama ataupun untuk

bermusyawarah agar guru bidang tertentu tersebut dapat mengembangkan kemampuannya sebagai guru yang profesional.

Pengertian MGMP menurut Soetjipto dan Kosasi (2011) merupakan salah satu jenis organisasi guru-guru sekolah yang diakui pemerintah sampai saat ini selain PGRI, MGMP didirikan atas anjuran pejabat-pejabat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Selain itu, pengertian musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) menurut Bashori dkk (2015) adalah forum mendiskusikan metode mengajar, bahan ajar, alat bantu pembelajaran bahkan perilaku siswa di kelas pada saat mata pelajaran tertentu berlangsung. Serta untuk tempat bertukar metode dan alat bantu pembelajaran bahkan membuatnya bersama-sama.

Pengertian Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) menurut Saud (2013) adalah suatu forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis di sanggar maupun di masing-masing sekolah yang terdiri dari dua unsur yaitu musyawarah dan guru mata pelajaran dalam menyelesaikan permasalahan guru di kelas. Guru mata pelajaran adalah guru SMP dan SMA Negeri atau Swasta yang mengasuh dan bertanggung jawab dalam mengelola mata pelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum.

Berdasarkan beberapa pengertian MGMP di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa MGMP merupakan wadah atau sarana komunikasi bagi guru pada wilayah kabupaten/kota/kecamatan/sanggar dengan rumpun mata pelajaran yang sama untuk saling bertukar pengalaman dengan cara mendiskusikan semua hal terkait

permasalahan pembelajaran baik perencanaan, pelaksanaan sampai dengan kegiatan evaluasi pembelajaran.

b. Tujuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Tujuan diselenggarakannya MGMP menurut pedoman MGMP Depdiknas (2004) terdapat tujuan umum dan tujuan khusus, antara lain:

1) Tujuan umum.

Untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam meningkatkan profesionalisme guru.

2) Tujuan khusus

- a) Memperluas wawasan dan pengetahuan guru mata pelajaran dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien;
- b) Mengembangkan kultur kelas yang kondusif sebagai tempat proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan dan mencerdaskan siswa;
- c) Membangun kerja sama dengan masyarakat sebagai mitra guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Tujuan diseleggarakannya MGMP menurut Mangkoesapoetra dalam Taniredja dkk., (2016: 66) adalah untuk:

- 1) Memotivasi guru, meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan dan membuat evaluasi program pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru profesional;
- 2) Meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan. Mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dan dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari solusi alternatif

pemecahan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing, guru sekolah dan lingkungannya.

Organisasi MGMP menurut Soetjipto dan Kosasi (2011: 36) “bertujuan untuk meningkatkan mutu dan profesionalisasi dari guru dalam kelompoknya masing-masing. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini diatur dengan jadwal yang cukup baik”. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia tahun 2008 sesuai dengan Standar Pengembangan KKG dan MGMP menyatakan bahwa tujuan MGMP sebagai berikut:

- 1) Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar, dsb.
- 2) Memberi kesempatan kepada anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi peserta kelompok kerja atau musyawarah kerja.
- 4) Memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah.

- 5) Mengubah budaya kerja kelompok atau musyawarah kerja (meningkatkan pengetahuan, kompetensi dan kinerja) dan mengembangkan profesionalisme guru melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalisme di tingkat MGMP.
- 6) Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik.
- 7) Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan di tingkat MGMP.

Menurut Saondi dan Suherman (2010) MGMP mempunyai tujuan tidak lain menumbuhkan kegairahan guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi program kegiatan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan sikap percaya diri sebagai guru; menyetarakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan; mendiskusikan permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari penyelesaian yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran guru, kondisi sekolah dan lingkungan; membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan keilmuan dan Iptek, kegiatan pelaksanaan kurikulum, metodologi, dan sistem evaluasi sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan; saling berbagi informasi dan pengalaman dalam rangka menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan beberapa pandangan di atas mengenai tujuan dari diselenggarakannya Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP) tidak lain dan tidak bukan yaitu itu meningkatkan profesionalisme guru, selain itu untuk menjalin

hubungan yang baik melalui kerja sama antar guru, saling bertukar informasi, menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan dan kreativitas guru dalam melakukan pembelajaran.

c. Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Menurut Darmanto (2015) bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan wadah berkumpulnya para guru mata pelajaran sejenis secara kolaboratif dalam suatu wilayah tertentu (Kabupaten/Kota) dalam rangka mengidentifikasi dan memecahkan masalah, menguji coba dan mengembangkan ide-ide baru dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu berbagai pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan akan diperoleh untuk meningkatkan motivasi kinerja guru.

Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) menurut pedoman MGMP Depdiknas (2004) yaitu untuk: (a) mengakomodir aspirasi dari, oleh dan untuk anggota; (b) mengakomodasi aspirasi masyarakat/ stakeholder dan siswa; (c) melaksanakan perubahan yang lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran; (d) mitra kerja Dinas Pendidikan dalam menyebarkan informasi kebijakan pendidikan.

Adapun menurut Mangkoesapoetra dalam Taniredja dkk., (2016: 66) menjelaskan bahwa peranan MGMP diklasifikasikan menjadi beberapa yaitu:

- 1) Reformator dalam *classroom reform*, terutama dalam reorientasi pembelajaran efektif;

- 2) Mediator dalam pengembangan dan peningkatan kompetensi guru terutama dalam pengembangan kurikulum dan sistem pengujian;
- 3) *Supporting agency* dalam inovasi manajemen kelas dan manajemen sekolah;
- 4) *Evaluator* dan *developer school reform* dalam konteks MPMBS;
- 5) *Clinical* dan *academic supervisor* dengan pendekatan penilaian appraisal.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yaitu mengakomodasi aspirasi dari masyarakat, anggota dan siswa; sebagai reformator dalam melaksanakan perubahan yang lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran efektif; mediator; *supporting agency*; *evaluator* dan berperan sebagai mitra kerja Dinas Pendidikan dalam menyebarkan informasi kebijakan pendidikan.

d. Fungsi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Fungsi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) menurut Mangkoesapoetra dalam Taniredja dkk., (2016: 66) adalah:

- (a) menyusun program jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek serta mengatur jadwal dan tempat kegiatan secara rutin, baik di tingkat sekolah, wilayah, maupun kota;
- (b) meningkatkan mutu kompetensi profesionalisme guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengujian/ evaluasi pembelajaran di kelas sehingga mampu mengupayakan peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan di sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yaitu mengatur jadwal kegiatan dan menyusun program jangka panjang sampai jangka pendek, serta meningkatkan mutu kompetensi profesionalisme guru dalam hal perencanaan sampai dengan evaluasi pembelajaran.

e. Manfaat Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Kegiatan MGMP sangat memberikan manfaat bagi guru. Adapun manfaat diselenggarakannya kegiatan MGMP antara lain:

- 1) Sebagai wadah yang efektif untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru di kelas.
- 2) Sebagai wadah untuk berdiskusi, berbagai pengalaman, dan mencari solusi permasalahan yang dihadapi di kelas, terutama menyangkut perbedaan gaya (budaya) guru dan peserta didik
- 3) Sebagai wadah yang memberikan peluang kepada guru untuk merancang program kerja berdasarkan dengan kebutuhan guru mata pelajaran dan juga disesuaikan dengan paradigma baru di bidang pendidikan.

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan MGMP sangat memberikan dampak yang positif terhadap guru, adapun manfaatnya yaitu dijadikan sebagai wadah untuk berdiskusi segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran termasuk mengenai permasalahan yang dihadapi guru saat proses pembelajaran di kelas berlangsung sehingga dapat dicari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru tersebut.

f. Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Kegiatan KKG dan MGMP menurut Suyanto dan Jihad (2013) dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu : peningkatan penguasaan materi mata pelajaran, peningkatan pemahaman kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, peningkatan kemampuan evaluasi dan pengembangan penunjang/ profesi.

Menurut Pedoman MGMP Depdiknas (2004: 5) kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pertemuan MGMP antara lain adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan pemahaman kurikulum. Kegiatan MGMP dilaksanakan dalam rangka untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai kurikulum yang dipakai dalam proses pembelajaran beserta perangkat yang dibutuhkan dalam mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum, sehingga setelah mengikuti kegiatan MGMP guru diharapkan dapat membuat perangkat pembelajaran dan dapat menjalankan kurikulum yang digunakan dengan benar.
- 2) Mengembangkan silabus dan sistem penilaian. Guru diharapkan mampu mengembangkan silabus yang sudah ada dan diharapkan mampu memilih metode penilaian pembelajaran disesuaikan dengan materi, kemampuan siswa, media alat bantu pembelajaran.
- 3) Mengembangkan dan merancang bahan ajar. Guru dilatih untuk dapat mengembangkan bahan pelajaran pokok sehingga guru diharapkan mampu menyusun rancangan bahan pelajaran.
- 4) Meningkatkan pemahaman tentang pendidikan berbasis luas (*Broad based education*) dan pendidikan berorientasi kecakapan hidup (*life skill*). Bahwa guru dalam mengajar tidak hanya berfokus terhadap materi yang diajarkan tetapi mampu menanamkan keterampilan kepada siswa.
- 5) Mengembangkan model pembelajaran efektif. Guru dalam mengajar harus fokus terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.
- 6) Mengembangkan dan melaksanakan analisis sarana pembelajaran. Guru mampu merencanakan sarana pembelajaran yang tepat untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.
- 7) Mengembangkan dan melaksanakan pembuatan alat pembelajaran sederhana. Guru dapat membuat alat pembelajaran sesuai dengan materi dan kemampuan sekolah guna menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.
- 8) Mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran berbasis komputer. Penerapan sistem komputer terhadap materi yang diajarkan.
- 9) Mengembangkan media dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Guru mampu merencanakan dan mengembangkan media apa yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran sehingga dapat mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

Standar Pengembangan KKG dan MGMP Depdiknas (2008: 7) menyebutkan program kegiatan KKG/MGMP terdiri dari program rutin dan program pengembangan. Program rutin sekurang-kurangnya terdiri dari: (a) Diskusi permasalahan pembelajaran; (b) Penyusunan silabus, program semester, dan Rencana Program Pembelajaran; (c) Analisis kurikulum; (d) Penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran; (e) Pembahasan materi dan pementapan menghadapi Ujian Nasional. Kemudian untuk program kegiatan pengembangan dapat dipilih sekurang-kurangnya tiga dari kegiatan-kegiatan berikut: (a) Penelitian; (b) Penulisan Karya Tulis Ilmiah; (c) Seminar, lokakarya, koloqium (paparan hasil penelitian), dan diskusi panel; (d) Pendidikan dan Pelatihan berjenjang (diklat berjenjang); (e) Penerbitan jurnal KKG/MGMP; (f) Penyusunan *website* KKG/MGMP; (g) Forum KKG/MGMP provinsi; (h) Kompetisi kinerja guru; (i) *Peer Coaching* (Pelatihan sesama guru menggunakan media ICT); (j) *Lesson Study* (kerjasama antar guru untuk memecahkan masalah pembelajaran); (k) *Professional Learning Community* (komunitas-belajar profesional); (l) TIPD (*Teachers International Professional Development*)/ kerjasama MGMP internasional, (m) *Global Gateway* (kemitraan lintas negara).

Berdasarkan hasil kajian teori yang dilakukan oleh peneliti bahwa kegiatan MGMP berkaitan erat dengan pengembangan kurikulum mata pelajaran IPA dan peningkatan kualitas pembelajaran IPA. Dalam upaya peningkatan kualitas mengajar berupa kompetensi profesional, seorang guru dapat menempuh berbagai cara. Salah satu cara adalah melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang menjadi

medium efektif dalam meningkatkan kualitas kompetensi dan profesionalisme guru. Hal ini dapat dilihat dari tugas dan fungsi dari adanya organisasi MGMP yaitu sebagai tempat guru untuk berdiskusi dan menelaah mengenai kesulitannya di kelas serta dapat saling tukar pikiran dalam merancang model pembelajaran dan implementasi Kurikulum 2013 secara efektif dan efisien (Muliadi, 2018).

1) Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran IPA

Pengertian kurikulum menurut UU nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum mata pelajaran IPA merupakan panduan yang dijadikan sebagai acuan dalam melakukan proses pembelajaran IPA di kelas. Adanya pengembangan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 menuntut adanya peran organisasi MGMP dalam membantu guru menyesuaikan diri terhadap pengembangan kurikulum yang sedang berlangsung yaitu melalui kegiatan peningkatan pemahaman kurikulum.

Kegiatan MGMP dilaksanakan dalam rangka untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai kurikulum yang dipakai dalam proses pembelajaran beserta perangkat yang dibutuhkan dalam mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum, sehingga setelah mengikuti kegiatan MGMP guru diharapkan dapat membuat perangkat pembelajaran dan dapat menjalankan kurikulum yang digunakan dengan benar (Depdiknas, 2004).

Pengembangan kurikulum bukan hanya melalui peningkatan pemahaman kurikulum melainkan juga melalui pengembangan silabus dan sistem penilaian serta mengembangkan dan merancang bahan ajar. Sejalan dengan yang dikemukakan Muliadi (2018) bahwa Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran juga dapat menyusun dan mengevaluasi perkembangan kemajuan belajar peserta didik. Evaluasi kemajuan dilakukan secara berkala dan hasilnya digunakan untuk menyempurnakan rencana berikutnya. Kegiatan forum guru yang dilakukan dengan intensif, dapat dijadikan sebagai wahana pengembangan diri guru untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan serta menambah pengetahuan dan keterampilan dalam bidang yang diajarkan.

Melalui forum musyawarah guru, diharapkan persoalan dapat diatasi, termasuk bagaimana dalam mengembangkan Kurikulum 2013 dan mengimplementasikannya pada kegiatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, mencari alternatif pembelajaran yang tepat serta menemukan berbagai variasi metode, dan variasi media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Priatna dan Sukamto, 2013).

2) Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA

Menurut Depdiknas (2004: 7) “Kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis dosen (guru), mahasiswa (siswa), kurikulum dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai tuntutan kurikuler”. Dengan begitu pembelajaran dapat berkualitas ketika semua komponen di dalamnya

tersistem dengan baik. Kualitas pembelajaran dapat tercapai jika guru memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari beberapa aspek seperti suasana belajar yang mendukung terciptanya proses belajar yang menarik, menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Kualitas pembelajaran dari segi materi ajar dapat dilihat melalui kesesuaian materi yang diajarkan dengan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. Jika dilihat dari segi media belajar dapat dilihat dari efektif tidaknya media belajar yang digunakan untuk meningkatkan intensitas atau keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari segi fasilitas belajar dalam hal ini sarana dan prasarana maka kualitas pembelajaran dapat tercapai atau meningkat ketika sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah tersebut memadai sehingga tercipta suasana belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan.

Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA yaitu melalui pengembangan model pembelajaran, mengembangkan dan melaksanakan analisis sarana pembelajaran, mengembangkan dan melaksanakan pembuatan alat pembelajaran sederhana, mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran berbasis komputer, mengembangkan media dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dan meningkatkan pemahaman tentang pendidikan berbasis lingkungan dan pendidikan berorientasi kecakapan hidup. Dengan terselenggaranya beberapa

kegiatan MGMP tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

2. Kompetensi Profesional

a. Pengertian Kompetensi Profesional

Pengertian kompetensi profesional seorang guru menurut Uno (2012: 18) adalah “seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik”. Menurut Indrawati (2013: 85) mengemukakan bahwa “kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi bidang studi secara luas dan mendalam”.

Kompetensi profesional menurut Anwar (2018: 49) merupakan “penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya”. Setiap sub kompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

- 1) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Hal ini berarti guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur; konsep dan metode keilmuan yang menaungi dan koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar mengajar.

- 2) Menguasai struktur dan metode kelimuan memiliki implikasi bahwa guru harus menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis guru untuk memperdalam pnetahuan/ materi bidang study.

Kompetensi profesional menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 dan peraturan menteri nomor 16 tahun 2007 menyatakan bahwa:

Kompetensi profesional adalah Merupakan kemampuan penguasaan meteri pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standart kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional. Termasuk kompetensi profesional adalah penguasaan materi pelajaran yang terdiri dari penguasaan bahan yang diajarkan, penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan, dan pembelajaran siswa.

Ramayulis (2013: 84)menyatakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan nyata atas penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi metari kurikulum, mata pelajaran di sekolah, substansi kelimuan, dan kemampuan guru dalam mengembangkan wawasannya.

Berdasarkan beberapa pandangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai oleh guru yang di dalamnya mencakup penguasaan kurikulum, penguasaan materi mata pelajaran, penguasaan terhadap sutuktur dan metodologi keilmuannya serta membimbing peserta didik dalam memenuhi standart kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional.

b. Karakteristik Kompetensi Profesional Guru

Meriam dalam Anwar (2018: 50) menyarankan bahwa kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru adalah:

- 1) Memahami motivasi para siswa
- 2) Memiliki kebutuhan belajar siswa
- 3) Memiliki kemampuan yang cukup matang tentang teori dan praktik
- 4) Mengetahui kebutuhan masyarakat para pengguna pendidikan
- 5) Mampu menggunakan beragam metode dan teknik pembelajaran
- 6) Memiliki keterampilan mendengar dan berkomunikasi (lisan dan tulisan)
- 7) Mengetahui bagaimana menggunakan materi yang diajarkan dalam praktik kehidupan nyata.
- 8) M
emiliki pandangan yang terbuka untuk memperkenalkan siswa mngembangkan minatnya masing-masing.
- 9) M
emiliki keinginan untuk terus memperkaya pengetahuannya dan melanjutkan studinya.
- 10) Memiliki kemampuan untuk melakukan evaluasi suatu program pembelajaran.

Harsono dan Arif (2010: 3) mengemukakan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan atas penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, dalam hal ini dituntut untuk menguasai ilmu di bidang studi serta langkah kritis pendalaman isi bidang studi berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Seseorang dikatakan memiliki kompetensi professional apabila memenuhi 2 (dua) syarat minimal:

- 1) Memahami materi, konsep keilmuan yang mendalam, dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memahami metode pengembangan ilmu, telaah kritis, kreatif, dan inovatif terhadap bidang studi.

Anwar (2018: 50) mengemukakan pandangan yang menyebutkan bahwa sebagai guru yang berkompeten ia harus memiliki:

- 1) Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik.
- 2) Penguasaan bidang studi, baik dari sisi keilmuan maupun kependidikan.
- 3) Kemampuan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik.
- 4) Kemauan dan kemampuan mengembangkan profesionalitas dan kepibadian secara berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru yang memiliki kompetensi profesional dapat dilihat dari kemampuan dalam menguasai bidang studi dan memahami materi ajarnya, memahami motivasi dan kebutuhan siswa, terampil dan inovatif dalam memahami metode pengembangan ilmu bidang studi yang diampu, mampu menilai prestasi hasil belajar peserta didik, dan memiliki keinginan untuk terus memperkaya pengetahuannya.

c. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional menurut Standar Kompetensi Guru dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007, yakni mencakup :

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu:
 - a) Memahami penguasaan materi mata pelajaran yang diampu
 - b) Memahami penguasaan struktur mata pelajaran yang diampu
 - c) Memahami penguasaan konsep mata pelajaran yang diampu
 - d) Memahami pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu:
 - a) Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu
 - b) Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
 - c) Memahami tujuan pembelajaran yang diampu
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif:
 - a) Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik

- b) Mengolah materi yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif:
 - a) Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus
 - b) Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan
 - c) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalan
 - d) Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri:
 - a) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi
 - b) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri

Mulyasa (2008: 135) mengidentifikasi beberapa kompetensi profesional

sebagai berikut, yaitu:

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.
- 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- 3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya.
- 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- 5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar relevan.
- 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan pembelajaran
- 7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- 8) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Kompetensi profesional menurut Usman (2006) secara spesifik dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu: menguasai landasan pendidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, dan menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kompetensi profesional yang merupakan kemampuan dasar guru menurut

Cooper dalam Hosnan (2016: 158) terbagi dalam 4 komponen yaitu:

- 1) Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.
- 2) Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya.
- 3) Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya.
- 4) Mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

Kemampuan profesional menurut Soedijarto dalam Kunandar (2010: 57)

meliputi:

(1) merancang dan merencanakan program pembelajaran; (2) mengembangkan program pembelajaran; (4) menilai proses dan hasil pembelajaran; dan (5) mendiagnosis faktor yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Untuk dapat dikuasainya lima gugus kemampuan profesional tersebut diperlukan pengetahuan dasar dan pengetahuan profesional, seperti pengetahuan tentang: (1) perkembangan dan karakteristik peserta didik; (2) disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran; (3) konteks sosial, budaya, politik, dan ekonomi tempat sekolah beroperasi; (4) tujuan pendidikan; (5) teori belajar; (6) teknologi pendidikan yang meliputi model belajar dan mengajar; dan (7) sistem evaluasi proses dan hasil belajar.

Komponen kompetensi profesional guru menurut Rahman dan Amri (2014:

66) yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru mampu mengelola program belajar mengajar.
- 2) Kemampuan mengelola kelas.
- 3) Guru mampu menggunakan media dan sumber pengajaran.
- 4) Guru menguasai landasan-landasan kependidikan
- 5) Guru mampu mengelola interksi belajar mengajar.
- 6) Guru mampu menilai prestasi belajar siswa.
- 7) Guru mengenal fungsi serta program pelayanan bimbingan dan penyuluhan.
- 8) Guru mengenal dan mampu ikut penyelenggaraan administrasi sekolah.

- 9) Guru memahami prinsip-prinsip penelitian dan mampu menafsirkan hal-hal penelitian pendidikan untuk kepentingan pengajaran.

Berdasarkan hasil kajian teori peneliti mengenai kompetensi profesional guru, maka variabel dan indikator kompetensi profesional guru yang dimaksud peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Salah satu indikator yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Penguasaan materi ajar akan menjadi landasan pokok dalam mengembangkan keterampilan mengajar guru. Menurut Mudlofir (2013: 80) kemampuan menguasai bahan pelajaran, sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar, hendaknya tidak dianggap pelengkap bagi profesi guru. Guru yang profesional mutlak harus menguasai bahan yang akan diajarkannya sebab penguasaan guru akan bahan pelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hosnan (2016: 117) bahwa sebagai tenaga pengajar, guru hendaknya menguasai bahan atau materi semua mata pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya. Kemampuan tidak hanya berdasarkan teori-teori yang diperoleh dalam bangku pendidikan, melainkan harus dihayati dan disikapi sebagai suatu seni. Dalam menguasai bahan pengajaran guru harus mampu memenuhi indikator seperti:

menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah, dan menguasai bahan yang relevan.

Menurut Hosnan (2016) pengajar yang berkompeten memiliki kecakapan dalam merancang dan mengembangkan kurikulum. Sebagai seorang guru, disamping harus menguasai materi ajar yang menjadi bidang keahliannya, guru dituntut mempunyai kemampuan dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum. Sebagai pengajar yang memiliki kualifikasi, tidak cukup hanya dengan menguasai materi yang telah siap untuk disampaikan kepada peserta didik, melainkan guru juga wajib menyusun dan mengembangkan program-program yang tertuang dalam kurikulum yang telah ditetapkan oleh sekolah yang bersangkutan. Selanjutnya juga guru harus menguasai bahan ajar yang relevan untuk menambah pemahaman guru terhadap bidang studi yang diampuhnya. Selain itu, agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, maka pengajar harus memberdayakan diri sendiri dan para siswanya.

2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.

Standar Kompetensi mata pelajaran menurut Sanjaya (2008: 170) adalah deskripsi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai setelah siswa mempelajari mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan tertentu pula. Selanjutnya menurut Sanjaya (2008: 171) Kompetensi Dasar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itulah maka

kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standar kompetensi. berdasarkan hal tersebut maka SKKD perlu dirumuskan terlebih dahulu dalam menyusun rancangan program pembelajaran sebab SKKD dijadikan sebagai dasar dalam membuat komponen RPP lainnya, selain itu dijadikan sebagai tolok ukur tercapainya perubahan perilaku dan kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Seorang guru harus mampu menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) mata pelajaran yang diampu, mengingat bahwa SKKD setiap kelompok mata pelajaran perlu dibatasi. Hal tersebut didasari oleh prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dan pemilihan bahan pembelajaran seperti: orientasi pada tujuan dan kompetensi, kesesuaian (relevansi), efisien dan efektif, fundamental, keluwesan, berkesinambungan dan berimbang, validitas, keberartian, kemenarikan, kepuasan. Sehingga dalam merumuskan SKKD harus berdasarkan prinsi-prinsip tersebut. Selain SKKD, guru juga harus mampu merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan spesifik sehingga guru mampun siswa mudah memahami apa saja yang menjadi tujuan dari kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

Indikator yang tercakup dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif yaitu memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan mengolah materi yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Menurut Suyanto dan Jihad (2013:91) bahwa pengembangan materi pembelajaran merupakan upaya meningkatkan kualitas atau kompetensi guru maupun siswa melalui media

pembelajaran. Materi pembelajaran sendiri merupakan bahan yang harus disampaikan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Oleh karena itu, pengembangan materi pembelajaran melalui berbagai jenis media pembelajaran akan menjadi sangat penting bagi kelancaran proses belajar-mengajar.

Penggunaan media pembelajaran secara kreatif yang dilakukan oleh guru dapat merangsang siswa untuk belajar lebih giat sehingga tujuan pelaksanaan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan baik. Menurut Suyanto dan Jihad (2013: 107) bahwa media pengajaran yang digunakan berupa peralatan yang efektif yang disebut alat peraga. Alat peraga pengajaran adalah alat yang digunakan guru untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa.

4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Dalam UU RI No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dikemukakan bahwa organisasi profesi guru adalah perkumpulan yang berbadan hukum yang didirikan dan diurus oleh guru untuk mengembangkan profesionalitas guru. Selain PGRI, juga terdapat organisasi lain yang diakui oleh pemerintah yaitu Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang didirikan atas anjuran Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Selanjutnya menurut Mudlofir (2013:132) terdapat beberapa pendekatan yang dilakukan dalam mengembangkan profesionalitas guru yaitu:

- a) Melalui pelaksanaan tugas, pengembangan kompetensi melalui pelaksanaan tugas pada dasarnya merupakan upaya menterpadukan antara potensi profesional dengan pelaksanaan tugas-tugas pokoknya. Pendekatan ini sifatnya lebih informal, sudah terkait dengan pelaksanaan tugas sehari-hari. Contohnya

diskusi kelompok untuk bertukar pikiran dan membahas masalah yang dihadapi bersama.

- b) Melalui respons, peningkatan kompetensi melalui respons dilakukan dalam bentuk suatu interaksi secara formal atau informal yang biasanya dilakukan melalui berbagai interaksi seperti pendidikan dan pelatihan, seminar, lokakarya, ceramah, konsultasi, study banding, penggunaan media, dan forum-forum lainnya. Dalam pendekatan ini, MGMP sebagai satu wadah para guru mata pelajaran sejenis yang bertujuan untuk mengembangkan profesionalisme guru.
- c) Melalui penelusur dan perkembangan diri, pendekatan ini dirancang untuk membantu guru agar potensi pribadi dapat berkembang secara optimal dan berkualitas sehingga pada gilirannya dapat membawa kepada perwujudan profesionalisme secara lebih bermakna.
- d) Melalui dukungan sistem, berkembangnya kompetensi guru akan banyak bergantung pada kondisi sistem di mana guru bertugas. Oleh karena itu, upaya peningkatan profesionalisme seyoginya berlangsung dalam sistem organisasi dan manajemen yang kondusif.

5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri

Saat ini teknologi sangat mengalami perkembangan yang sangat pesat, hadirnya teknologi sangat membantu keseharian seluruh masyarakat termasuk guru. Adanya teknologi dalam bidang pendidikan menuntut guru untuk memiliki keahlian dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran terutama penggunaan internet (e-learning). Selain itu, teknologi informasi dan komunikasi sangat membantu guru dalam memperoleh pengetahuan terkait pelaksanaan tugas utamanya sebagai tenaga pendidik yaitu mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik. Hadirnya teknologi yang semakin hari semakin canggih, menuntut guru untuk dapat menggunakan dan mengaplikasikannya dalam kegiatan pembelajaran, dengan begitu pihak sekolah berupaya untuk memfasilitasi guru dalam mengembangkan keahlian di

bidang TIK dengan cara mengadakan pelatihan, salah satunya yaitu pelatihan komputer. Komputer merupakan salah satu media yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, program komputer seperti *microsoft word* sangat membantu guru dalam pembuatan bahan ajar, *microsoft excel* dapat digunakan guru dalam mengelola angka-angka seperti dalam mengakumulasi nilai siswa ketika telah mengikuti ujian, program *microsoft power point* sangat membantu guru dalam membuat materi yang akan dibawakan dalam bentuk presentasi serta yang tidak kalah penting yaitu internet sebagai media untuk mencari informasi dan komunikasi terkait bidang yang diampuh oleh guru tersebut.

Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi guru menurut Rusman, Kurniawan, dan Riyana (2011: 75) yaitu :

Peranan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran ini selain juga membantu siswa dalam belajar adalah memiliki peranan yang cukup berpengaruh untuk guru terutama dalam pemanfaatan fasilitas untuk kepentingan memperkaya kemampuan mengajarnya. Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi guru antara lain: (a) Memperluas *background knowledge*, (b) Pembelajaran lebih dinamis dan fleksibel, (c) Mengatasi keterbatasan bahan ajar/sumber belajar, (d) Kontribusi dan pengayaan bahan ajar/sumber belajar dan (e) Implementasi Student Active Learning (SAL), CBSA dan PAKEM.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi memiliki peranan penting bagi guru dalam mengembangkan kompetensinya terkait bidang studi yang diampunya.

d. Faktor yang Memengaruhi Kompetensi Profesional Guru

Faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru menurut Pujiyati dalam Hasan (2017) adalah keyakinan dan nilai-nilai, keterampilan, pengalaman, karakteristik kepribadian, motivasi, isu emosional dan kemampuan intelektual. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Keyakinan dan Nilai-Nilai

Keyakinan orang tentang dirinya maupun terhadap orang lain akan sangat mempengaruhi perilaku. Apabila orang percaya bahwa mereka tidak kreatif dan inovatif, mereka tidak akan berfikir cara baru atau berbeda dalam melakukan sesuatu.

2) Keterampilan

Keterampilan memainkan peran di kebanyakan kompetensi. Berbicara di depan umum merupakan keterampilan yang dapat dipelajari, dipraktikkan dan dapat di perbaiki. Keterampilan menulis juga dapat diperbaiki dengan instruksi, praktik dan umpan balik.

3) Pengalaman

Orang yang pekerjaannya memerlukan sedikit pemikiran strategis, kurang mengembangkan kompetensi dari pada mereka yang telah memiliki pengalaman.

4) Karakteristik Kepribadian

Kepribadian dapat mempengaruhi keahlian guru dan karyawan dalam sejumlah kompetensi, termasuk dalam penyelesaian konflik, menunjukkan kepedulian inter personal, kemampuan bekerja dalam tim, memberikan pengaruh dan membangun hubungan.

5) Motivasi

Motivasi merupakan faktor dalam kompetensi yang dapat berubah.

6) Isu Emosional

Hambatan emosional dapat membatasi penguasaan kompetensi. Takut membuat kesalahan, menjadi malu, merasa tidak disukai atau tidak menjadi bagian, semuanya cenderung membatasi motivasi dan inisiatif.

7) Kemampuan Intelektual

Kompetensi tergantung pada pemikiran konseptual dan pemikiran analitis. Tidak mungkin memperbaiki melalui setiap intervensi yang diwujudkan suatu organisasi.

3. Penelitian Terdahulu Yang Relevan Dengan Judul Pengaruh Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru

Penelitian terdahulu yang relevan pernah mengkaji tentang Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yaitu sebagai berikut: Arba dan Andrian (2018) yang meneliti tentang “peran musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan profesionalisme Guru PAI SMA Kabupaten Sragen tahun 2018”. Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu menunjukkan bahwa peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI SMA Sragen yaitu ada lima yaitu: (a) *roformator* dalam *classroom reform* sebagai pembaharuan dalam meningkatkan profesionalisme dengan pelatihan pengembangan

tugas pokok dan fungsi guru, (b) mediator yaitu sebagai alat untuk membantu pembaharuan melalui diklat dan pelatihan, (c) *supporting agency*, sebagai pendukung yaitu dari struktural, fungsional dan masyarakat (e) *evaluator* dan *developer school reform*, yaitu untuk pengembangan reformasi sekolah melalui diklat dan workshop. (F) *clinical* dan *academic supervisor* yaitu memberikan inovasi pembelajaran melalui pembinaan dan bimbingan yang terencana dalam kegiatan rutin MGMP PAI SMA Sragen.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indrawati (2013) dengan judul “Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Ekonomi Dalam Proses Pembelajaran” menemukan hasil penelitian bahwa :

- (1) Secara umum, kompetensi profesional guru Mata Pelajaran Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti masih rendah;
- (2) Ada dua upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti, yaitu upaya guru dan upaya kepala sekolah. Upaya yang dilakukan guru yaitu: mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), mengikuti penataran/pelatihan, mengikuti kursus, menambah pengetahuan melalui media masa atau elektronik, dan peningkatan profesi melalui belajar sendiri. Upaya yang dilakukan kepala sekolah antara lain: mengadakan supervisi, mengadakan dan atau menugaskan guru untuk mengikuti pelatihan, penyediaan fasilitas pendidikan yang cukup, memotivasi guru membuat karya ilmiah, memberikan penghargaan, dan mengadakan rapat sekolah.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Darmanto (2015) dengan judul penelitian “Strategi Peningkatan Profesionalitas Guru Pada Mgmp Bahasa Inggris (Studi Kasus Pokja 5 Smp Karanganyar)”. Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu: (1) Pelaksanaan program kegiatan MGMP bahasa Inggris SMP pokja 5 Karanganyar telah berjalan melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi; (2) Strategi peningkatan profesionalitas guru yang dilaksanakan MGMP bahasa Inggris SMP pokja 5 Karanganyar lewat pendidikan dan pelatihan, non diklat, program penyetaran dan sertifikasi, dan program supervisi pendidikan; (3) Model pengembangan profesionalitas guru bahasa Inggris efektif untuk meningkatkan profesionalitas guru terdiri dari empat ranah, yaitu: ranah analisis kebutuhan guru, ranah aktivitas dalam MGMP, ranah evaluasi dan umpan balik, dan ranah peningkatan profesionalitas guru.

Selanjutnya Widayati (2013) yang meneliti studi tentang “peran musyawarah guru mata pelajaran akuntansi dalam meningkatkan profesionalitas guru akuntansi SMK di DIY. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Program kerja MGMP disusun setiap tahun dan diadakan evaluasi pada akhir tahun. Program kerja yang terlaksana adalah peningkatan kemampuan guru, pembahasan kurikulum dan pembahasan mengenai LKS, (2) Peran MGMP dalam meningkatkan profesionalitas guru tergolong tinggi dilihat dari indikator peran dalam reformasi pembelajaran tergolong tinggi (73,7%), sebagai mediator peningkatan kompetensi guru tergolong tinggi (57,9%), sebagai supporting agency dalam inovasi manajemen kelas dan sekolah tergolong tinggi yaitu sebesar 57,9%, peran MGMP sebagai *collaborator*

sekolah tergolong tinggi (57,9%), sebagai evaluator sekolah tergolong tinggi (68,4%), serta dalam supervisi akademik dan klinis tergolong tinggi yaitu sebesar 73,7%, (3) Kendala yang dihadapi oleh MGMP adalah mengenai pendanaan yang belum optimal dan pengaturan waktu untuk pelaksanaan program kerja yang relatif sulit, (4) Usaha yang dilakukan oleh MGMP untuk mengatasi kendala adalah dengan mengadakan iuran bagi guru-guru agar program kerja dapat terlaksana dan menggunakan waktu libur sekolah untuk melaksanakan agenda program kerja.

Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah (2011) dengan judul “Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Sejarah Pada SMA Di Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2010/2011” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya-upaya MGMP sejarah dalam pengembangan kompetensi profesional guru sejarah di Kabupaten Rembang, melalui kegiatan program kerja yang sudah signifikan dan sesuai dengan kebutuhan guru. Program tersebut yaitu pembahasan silabus, pembuatan perangkat KBM, pembuatan Modul, pembuatan soal semester, studi lapangan situs sejarah, pembuatan VCD pembelajaran. Serta, kerja sama yang dilakukan oleh MGMP dengan MSI (Masyarakat Sejarawan Indonesia) Komisariat Rembang menambah wawasan dan manfaat yang sangat baik bagi anggota MGMP dan MGMP mempunyai peranan dalam proses sertifikasi guru yaitu MGMP dapat memberikan surat keterangan bagi anggota untuk (PAK) Penetapan Angka Kredit. Selain itu MGMP juga dapat dimasukan unsur C pada aspek pengalaman berorganisasi dibidang pendidikan dan sosial.

B. Kerangka Pikir

Keberhasilan siswa di kelas sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara guru membawakan materi saat proses pembelajaran berlangsung, untuk itu guru harus mampu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai materi yang sedang diajarkannya. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi profesional yang tinggi dalam menjalankan profesinya sebagai seorang guru, sebab guru yang bersentuhan langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, maka dari itu guru harus selalu berupaya untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.

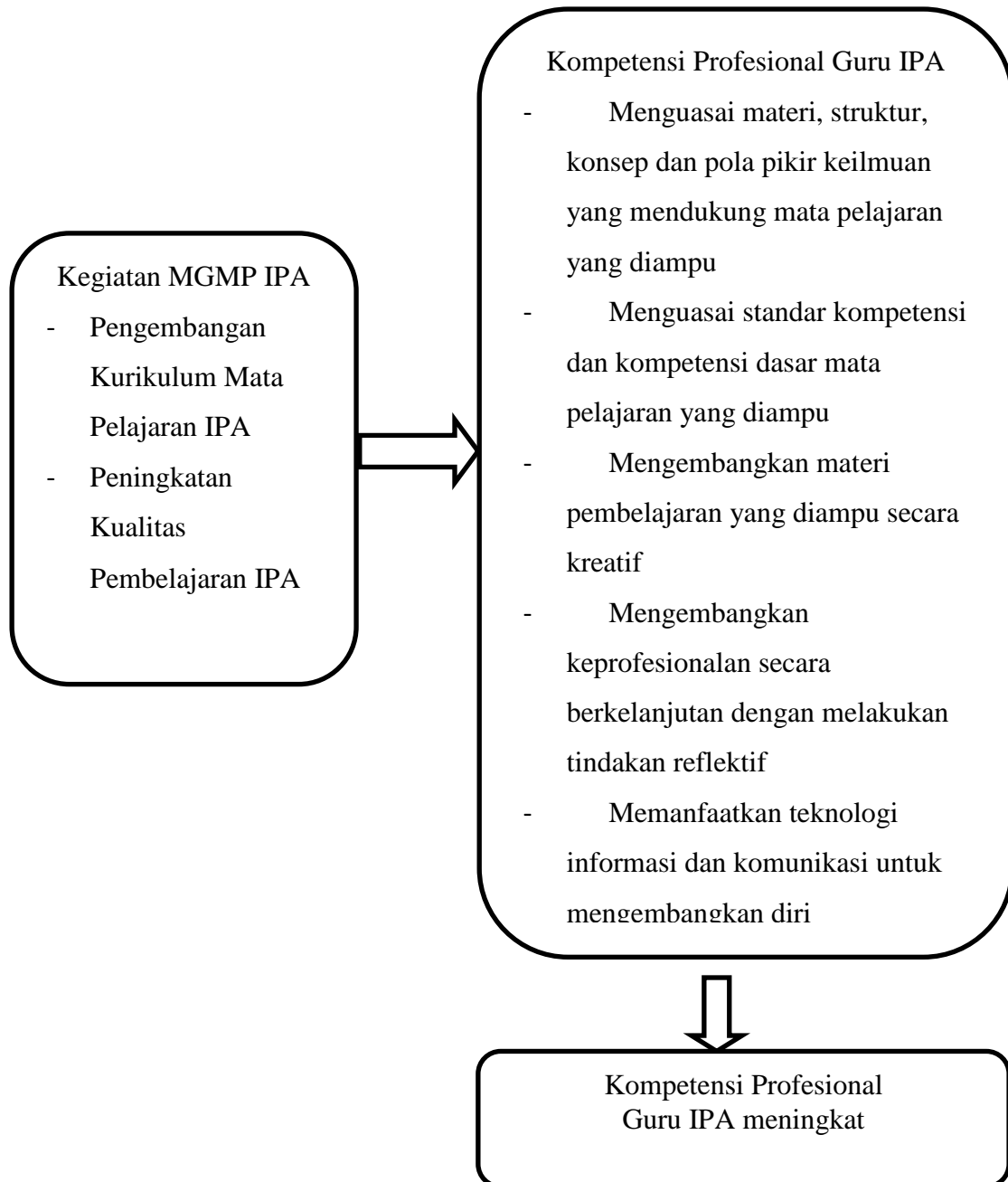
Upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya antara lain mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), mengikuti penataran/pelatihan, mengikuti kursus, menambah pengetahuan melalui media masa atau elektronik, dan peningkatan profesi melalui belajar sendiri. Dalam penelitian ini, yang akan di bahas yaitu upaya peningkatan kompetensi profesional guru melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Penyelenggaraan kegiatan MGMP bermaksud sebagai pembinaan bagi guru-guru dengan mata pelajaran yang sama dengan cara saling bertukar informasi, pengetahuan, dan pengalaman untuk meningkatkan kompetensi profesional sebagai seorang guru.

Adapun sub variabel Kegiatan MGMP yaitu berkaitan erat dengan pengembangan kurikulum mata pelajaran IPA dan peningkatan kualitas pembelajaran IPA yang tertuang dalam beberapa indikator kegiatan yang dilaksanakan dalam pertemuan MGMP antara lain: meningkatkan pemahaman kurikulum;

mengembangkan silabus dan sistem penilaian; mengembangkan dan merancang bahan ajar; meningkatkan pemahaman tentang pendidikan berbasis luas (*broad based education*) dan pendidikan berorientasi kecakapan hidup (*life skill*); mengembangkan model pembelajaran efektif; mengembangkan model pembelajaran efektif; mengembangkan dan melaksanakan pembuatan alat pembelajaran sederhana; mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran berbasis komputer; serta mengembangkan media dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan diselenggarakannya kegiatan MGMP tersebut diharapkan guru dapat menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Selanjutnya guru dikatakan memiliki kompetensi profesional jika memenuhi indikator seperti menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Adapun kerangka pikir penelitian ini tentang kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA dalam meningkatkan kompetensi profesional guru IPA di SMP Kabupaten Pangkep dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian penjelasan yang terdapat dalam tinjauan pustaka, maupun kerangka pikir maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis penelitian bahwa kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi profesional guru IPA di SMP Kabupaten Pangkep. Adapun hipotesis statistiknya dapat dirumuskan 2 hipotesis yaitu: Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_A). Adapun hipotesis statistiknya yaitu:

1. H_0 : Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA tidak berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi profesional guru IPA di SMP Kabupaten Pangkep.
2. H_A : Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi profesional guru IPA di SMP Kabupaten Pangkep.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang dapat diukur dengan angka mulai dari pengumpulan data sampai dengan pembahasan terhadap hasil penelitiannya kemudian diolah menggunakan rumus statistik. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016: 8) bahwa:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian yang dipilih adalah jenis penelitian *ex-post facto*. Menurut Sugiyono (2010:7) "*ex-post facto* merupakan suatu jenis penelitian untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut". Jenis penelitian ini dipilih dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA dalam meningkatkan kompetensi profesional guru IPA di SMP Kabupaten Pangkep.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

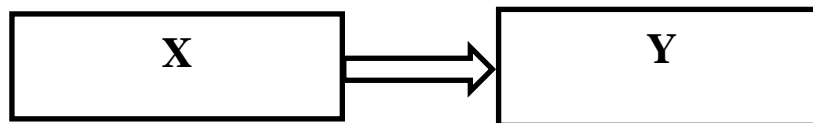
Menurut Sugiyono (2016: 38) bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu:

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA.
- b. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Kompetensi Profesional Guru IPA di SMP Kabupaten pangkep.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu desain deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk memperoleh informasi mengenai status fenomena variabel atau kondisi situasi. Pada penelitian ini, peneliti berusaha mencari tahu pengaruh antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y).



Ket:

X= Kegiatan MGMP IPA

Y= Kompetensi profesional guru IPA

Gambar 3.1 Desain Penelitian

C. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk mempermudah peneliti memperoleh gambaran tentang variabel yang akan diamati, sehingga dengan adanya definisi operasional maka akan memperjelas ruang lingkup variabel penelitian.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA terhadap peningkatan kompetensi profesional guru IPA di SMP Kabupaten Pangkep. Secara operasional, definisi variabel penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan wadah atau sarana komunikasi bagi guru pada wilayah kabupaten/kota/kecamatan/sanggar dengan rumpun mata pelajaran yang sama untuk saling bertukar pengalaman dengan cara mendiskusikan semua hal terkait pembelajaran baik perencanaan, pelaksanaan sampai dengan kegiatan evaluasi pembelajaran. Adapun sub variabel dari kegiatan MGMP yaitu pengembangan kurikulum mata pelajaran IPA dan peningkatan kualitas pembelajaran IPA. Selanjutnya indikator dalam variabel ini yaitu: meningkatkan pemahaman kurikulum; mengembangkan silabus dan sistem penilaian; mengembangkan dan merancang bahan ajar; meningkatkan pemahaman tentang pendidikan berbasis luas dan pendidikan berorientasi kecakapan hidup; mengembangkan model pembelajaran efektif; mengembangkan dan melaksanakan analisis sarana pembelajaran; mengembangkan dan melaksanakan pembuatan alat pembelajaran sederhana; mengembangkan dan

melaksanakan program pembelajaran berbasis komputer; serta mengembangkan media dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

2. Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai oleh guru yang di dalamnya mencakup penguasaan kurikulum, penguasaan materi mata pelajaran, penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya serta membimbing peserta didik dalam memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional. Adapun sub variabel dari kompetensi profesional guru, yaitu: (a) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (b) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; (c) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (d) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; (e) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan selanjutnya akan dikelola berdasarkan permasalahan yang dikaji oleh peneliti, maka dibutuhkan populasi sebagai sasaran pada penelitian ini. Pengertian populasi menurut Sugiyono (2016: 80) yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru IPA di SMP Kabupaten Pangkep yang berjumlah 140 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2016: 81). Sedangkan menurut Arikunto (2006: 131) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang berkaitan dengan populasi dikarenakan adanya keterbatasan kemampuan, waktu, maupun biaya yang digunakan dalam melakukan penelitian maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Pada penelitian ini, jenis sampel yang digunakan yaitu *probability sampling* tepatnya teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari secara acak tanpa memperhatikan strata.

Siregar (2017: 61) dalam pengambilan sampel bisa menggunakan teknik slovin. Teknik slovin adalah teknik yang dapat digunakan dalam menentukan ukuran sampel dari suatu populasi dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{140}{1 + 140(0,1)^2} = \frac{140}{2,4} = 58,3$$

Maka dapat disimpulkan sampel dari penelitian ini sebanyak 58,3 responden atau dibulatkan menjadi 58 sampel dengan menggunakan perkiraan kesalahan 10%.

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian tersebut. Arikunto (2006:223) menyatakan bahwa kegiatan mengumpulkan data merupakan pekerjaan yang penting dalam meneliti.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti Agar data yang diperoleh dalam penelitian benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, yaitu:

a. Kuesioner (Angket)

Teknik pengumpulan data menggunakan angket merupakan teknik utama yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Angket merupakan salah satu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dengan menyebarkan data yang berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017: 199) bahwa kuesioner merupakan

teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang akan digunakan merupakan angket tertutup sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.

Dalam pengukuran setiap variabel digunakan skala likert, skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala likert memiliki 2 bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1, sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5.

Tabel 3.1 Skor alternatif jawaban angket

| Jawaban | Bobot/Skor | |
|--------------------|-------------------------------|-------------------------------|
| | Pernyataan/pertanyaan Positif | Pernyataan/pertanyaan Negatif |
| (SS) Sangat Sering | 5 | 1 |
| (SR) Sering | 4 | 2 |
| (KD) Kadang-kadang | 3 | 3 |
| (PR) Pernah | 2 | 4 |
| (TP) Tidak Pernah | 1 | 5 |

Sumber: Siregar (2017: 50).

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006: 231).

Teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data-data pendukung untuk memperkuat data yang diperoleh saat melakukan penelitian seperti data mengenai lokasi penelitian, pelaksanaan MGMP dan guru-guru yang terlibat dalam kegiatan MGMP tersebut.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan koesioner (angket) yang berisi pertanyaan maupun pernyataan yang berkaitan dengan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA yang dilakukan oleh guru-guru IPA di SMP Kabupaten Pangkep.

Tabel 3.2 kisi-kisi instrumen

| Variabel | Sub variabel | Indikator |
|-------------------|--|--|
| Kegiatan MGMP IPA | 1. Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran IPA | 1.1 Meningkatkan pemahaman kurikulum |
| | | 1.2 Mengembangkan silabus dan sistem penilaian |
| | | 1.3 Mengembangkan dan merancang bahan ajar |
| | 2. Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA | 2.1 Mengembangkan model pembelajaran efektif |
| | | 2.2 Mengembangkan dan melaksanakan analisis sarana pembelajaran |
| | | 2.3 Mengembangkan dan melaksanakan pembuatan alat pembelajaran sederhana. |
| | | 2.4 Mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran berbasis komputer. |
| | | 2.5 Mengembangkan media dalam melaksanakan proses belajar mengajar. |

| | | |
|---|---|---|
| | | 2.6 Meningkatkan pemahaman tentang pendidikan berbasis luas (Broad based education) dan pendidikan berorientasi kecakapan hidup (life skill). |
| Kompetensi Profesionalisme Guru IPA | 1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. | 1.1 Memahami penguasaan materi mata pelajaran yang diampu 1.2 Memahami penguasaan struktur mata pelajaran yang diampu 1.3 Memahami penguasaan konsep mata pelajaran yang diampu 1.4 Memahami pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu |
| | 2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. | 2.1 Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu 2.2 Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu 2.3 Memahami tujuan pembelajaran yang diampu |
| | 3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. | 3.1 Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik 3.2 Mengolah materi yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. |
| | 4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. | 4.1 Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus-menerus 4.2 Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan 4.3 Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber |

| | | | |
|----|---|-----|---|
| 5. | Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. | 4.4 | Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi |
| | | 4.5 | Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri |

a. Uji Coba Instrumen

1) Uji validitas

Data dari hasil penelitian yang telah dikumpulkan melalui proses pengumpulan data tidak akan berguna jika alat ukur yang digunakan tidak memiliki validitas dan realibilitas. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Menurut Sugiyono (2016: 121) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Menurut Siregar (2017: 77) Rumus yang bisa digunakan untuk uji validitas instrumen dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

n = jumlah responden

x = skor variabel (jawaban responden)

y = skor total dari variabel untuk respondenn ke- n

Dalam melakukan uji validitas, peneliti menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20. Data yang diteliti dikatakan valid jika signifikansinya $< 0,05$.

2) Uji reliabilitas

Reabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula (Siregar, 2017: 87). Lebih lanjut Sugiyono (2016: 121) menyatakan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik *alpha cronbach*. Teknik *alpha cronbach* adalah teknik atau rumus yang dapat digunakan untuk menentukan apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau tidak dan jika jawaban yang diberikan responden berbentuk skala, seperti 1-3, 1-5, 1-7 atau jawaban responden yang menginterpretasikan penilaian sikap (Siregar, 2017).

Dalam melakukan uji reliabilitas, peneliti menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitasnya (r_{11}) $> 0,6$.

Tabel 3.3 Hasil Uji Realibilitas

| No. | Variabel | R_{α} | Kriteria |
|-----|------------------------|--------------|----------|
| 1. | Kegiatan MGMP IPA | 0,960 | Reliabel |
| 2. | Kompetensi Profesional | 0,938 | Reliabel |

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 3.2. uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel jika jawaban terhadap pernyataan selalu konsisten. Jadi hasil koefisient realibilitas instrumen kegiatan MGMP IPA

adalah sebesar R_{α} 0,960 dan instrumen kompetensi profesional R_{α} 0,938 yang berarti instrumen dari kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2016: 244) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Analisis statistik deskriptif

Menurut Sugiyono (2016: 147) statistik deskriptif adalah :

Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Adapun rumus yang dapat digunakan untuk melakukan analisis statistik deskriptif yaitu Rumusan persentase menurut Sudijono (2014: 43), yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

P = Angka persentase

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, yaitu:

Tabel 3.4: Kriteria interpretasi koefisien

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,2 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat kuat |

Sumber: Sugiyono (2016: 184).

2. Analisis Statistik Inferensial

Menurut Sugiyono (2016: 148) Statistik *inferensial*, (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Dalam kegiatan penelitian, analisis statistik inferensial bertujuan untuk menguji dan memprediksi seberapa besar pengaruh kegiatan MGMP IPA sebagai variabel bebas (independent) terhadap peningkatan kompetensi profesional guru IPA sebagai variabel terikat (dependent) di SMP Kabupaten Pangkep. Berikut beberapa langkah yang dilakukan dalam menjawab hipotesis penelitian:

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Analisis normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan *IBM SPSS Statistik Version 20* dengan araf kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$ sementara untuk kaidah pengujiannya ditetapkan: jika nilai probabilitasnya $\geq \alpha$, maka data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Tujuan uji linieritas adalah untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dikatakan linear jika kenaikan skor variabel bebas diikuti kenaikan skor variabel terikat. Uji linieritas ini dilakukan dengan menggunakan regresi dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria yang digunakan jika nilai signifikan *deviation from linearity* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier. Sedangkan jika nilai signifikan *deviation from linearity* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak bersifat linier.

b. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA terhadap peningkatan kompetensi profesional guru IPA di SMP Kabupaten

pangkep. Menurut Sugiyono (2016: 188) secara umum persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + b X$$

Keterangan

Y' = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga $X = 0$

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

2) Uji t

Kemudian untuk menguji hipotesis bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Kegiatan MGMP IPA terhadap peningkatan kompetensi profesional guru IPA di SMP Kabupaten Pangkep, dilakukan perbandingan antara t -hitung dengan t -tabel dengan taraf kesalahan 0,05 (5%).

Jadi untuk koefisien korelasi (r), diuji dengan menggunakan uji statistik sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Keterangan:

t = Tingkat signifikan t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

Kemudian menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik Uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut :

- a. Interval keyakinan $\alpha = 0.05$
- b. Derajat kebebasan = $n-2$
- c. Dilihat hasil t_{tabel}

Hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria uji sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau P value (sig) $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh)
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau P value (sig) $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh).

Pengolahan data dalam penelitian akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi software IBM SPSS Statisticsts versi 20 agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Data mengenai kegiatan MGMP dalam meningkatkan kompetensi profesional guru IPA SMP diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada 58 guru IPA SMP yang ada di Kabupaten Pangkep. Penelitian yang dilakukan menggunakan instrumen kuesioner memperoleh hasil sebagai berikut :

1. Gambaran Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA di SMP Kabupaten Pangkep

a. Sub variabel Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran IPA

Kuesioner untuk variabel kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) IPA pada sub variabel pengembangan kurikulum mata pelajaran IPA terdiri dari 12 butir pertanyaan. Skor jawaban yang tertinggi adalah 5 dan skor jawaban yang terendah adalah 1, sehingga kemungkinan skor tertinggi yang hendak dicapai adalah $12 \times 5 = 60$ dan skor terendah adalah $12 \times 1 = 12$, sehingga diperoleh rentang antar interval yaitu 9,6. Data dari hasil penelitian diperoleh nilai terendah 47, nilai tertinggi 60, mean empirik = 54,67 dan SD empirik = 4,350.

Tabel 4.1: Distribusi dan Persentase Skor Sub variabel Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran IPA

| Kategori | Interval | Frekuensi | Persentase |
|----------|-------------------------|-----------|------------|
| SE | $50,4 < (X) \leq 60$ | 46 | 79,31% |
| E | $40,8 < (X) \leq 50,4$ | 12 | 20,69% |
| CE | $31,2 < (X) \leq 40,8$ | 0 | 0% |
| KE | $21,6 < (X) \leq 31,2$ | 0 | 0% |
| SKE | $12 \leq (X) \leq 21,6$ | 0 | 0% |

Sumber data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, diketahui bahwa jumlah guru yang mengatakan sub variabel pengembangan kurikulum mata pelajaran IPA berada pada kategori sangat efektif yaitu 46 orang dengan persentase 79,31%, dan jumlah guru yang mengatakan efektif sebanyak 12 orang dengan persentase 20,69%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sub variabel pengembangan kurikulum mata pelajaran IPA berada pada kategori sangat efektif, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai mean 54,67 pada interval $50,4 < (X) \leq 60$ berada pada kategori sangat efektif.

b. Sub variabel Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA

Kuesioner untuk variabel kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) IPA pada sub variabel peningkatan kualitas pembelajaran IPA terdiri dari 17 butir pertanyaan. Skor jawaban yang tertinggi adalah 5 dan skor jawaban yang terendah adalah 1, sehingga kemungkinan skor tertinggi yang hendak dicapai adalah $17 \times 5 = 85$ dan skor terendah adalah $17 \times 1 = 17$, sehingga diperoleh rentang antar interval yaitu 13,6. Data dari hasil penelitian diperoleh nilai terendah 60, nilai tertinggi 85, mean empirik = 75,28 dan SD empirik = 7,326.

Tabel 4.2: Distribusi dan Persentase Skor Sub variabel Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA

| Kategori | Interval | Frekuensi | Persentase |
|----------|-------------------------|-----------|------------|
| SE | $71,4 < (X) \leq 85$ | 35 | 60,35% |
| E | $57,8 < (X) \leq 71,4$ | 23 | 39,65% |
| CE | $44,2 < (X) \leq 57,8$ | 0 | 0% |
| KE | $30,6 < (X) \leq 44,2$ | 0 | 0% |
| SKE | $17 \leq (X) \leq 30,6$ | 0 | 0% |

Sumber data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, diketahui bahwa jumlah guru yang mengatakan sub variabel peningkatan kualitas pembelajaran IPA berada pada kategori sangat efektif yaitu 35 orang dengan persentase 60,35%, dan jumlah guru yang mengatakan efektif sebanyak 23 orang dengan persentase 39,65%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sub variabel peningkatan kualitas pembelajaran IPA berada pada kategori sangat efektif, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai mean 75,28 pada interval $71,4 < (X) \leq 85$ berada pada kategori sangat efektif.

c. Analisis Deskriptif Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA

Secara Umum

Berdasarkan tabel 4.3, di bawah ini bahwa nilai terendah yang diperoleh yaitu 108, nilai tertinggi yaitu 145 dan nilai rata-rata kegiatan MGMP IPA sebesar 129,95. Nilai tengah sebesar 128,50, nilai yang sering muncul adalah 144 dan rentang antara nilai tertinggi dan terendah yaitu 37, dan standar deviasi sebesar 11,246.

Tabel 4.3 : Hasil Analisis Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA

| Kegiatan MGMP IPA | | |
|-------------------|---------|---------|
| N | Valid | 58 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 129,95 |
| Median | | 128,50 |
| Mode | | 144 |
| Std. Deviation | | 11,246 |
| Variance | | 126,471 |
| Range | | 37 |
| Minimum | | 108 |
| Maximum | | 145 |
| Sum | | 7537 |

Sumber : Output SPSS Versi 20

Adapun distribusi frekuensi kegiatan MGMP IPA dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4: Distribusi dan Persentase Skor Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA

| Kategori | Interval | Frekuensi | Persentase |
|----------|-------------------------|-----------|------------|
| SE | $121,8 < (X) \leq 145$ | 40 | 68,97% |
| E | $98,6 < (X) \leq 121,8$ | 18 | 31,03% |
| CE | $75,4 < (X) \leq 98,6$ | 0 | 0% |
| KE | $52,5 < (X) \leq 75,4$ | 0 | 0% |
| SKE | $29 \leq (X) \leq 52,5$ | 0 | 0% |

Sumber data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, diketahui bahwa jumlah guru yang mengatakan Kegiatan MGMP IPA berada pada kategori sangat efektif yaitu 40 orang dengan persentase 68,97%, dan jumlah guru yang mengatakan efektif sebanyak 18 orang dengan persentase 31,03%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan MGMP IPA berada pada kategori sangat efektif, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai mean 129,95 pada interval 121,8

$< (X) \leq 145$ berada pada kategori sangat efektif.

2. Gambaran Kompetensi Profesional Guru IPA Di SMP Kabupaten Pangkep

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Kuesioner untuk variabel kompetensi profesional guru IPA pada sub variabel menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu terdiri dari 8 butir pertanyaan. Skor jawaban yang tertinggi adalah 5 dan skor jawaban yang terendah adalah 1, sehingga kemungkinan skor tertinggi yang hendak dicapai adalah $8 \times 5 = 40$ dan skor terendah adalah $8 \times 1 = 8$, sehingga diperoleh rentang antar interval yaitu 6,4. Data dari hasil penelitian diperoleh nilai terendah 29, nilai tertinggi 40, mean empirik = 34,28 dan SD empirik = 2,641.

Tabel 4.5 : Distribusi dan Persentase Skor Sub variabel Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu

| Kategori | Interval | Frekuensi | Persentase |
|----------|------------------------|-----------|------------|
| ST | $33,6 < (X) \leq 40$ | 35 | 60,35% |
| T | $27,2 < (X) \leq 33,6$ | 23 | 39,65% |
| SD | $20,8 < (X) \leq 27,2$ | 0 | 0% |
| R | $14,4 < (X) \leq 20,8$ | 0 | 0% |
| SR | $8 \leq (X) \leq 14,4$ | 0 | 0% |

Sumber data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, diketahui bahwa jumlah guru yang memperoleh kategori sangat tinggi yaitu 35 orang dengan persentase 60,35%, dan

jumlah guru yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 23 orang dengan persentase 39,65%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sub variabel menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu berada pada kategori sangat tinggi, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai mean 34,28 pada interval $33,6 < (X) \leq 40$ berada pada kategori sangat tinggi.

b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu

Kuesioner untuk variabel kompetensi profesoinal guru IPA pada sub variabel menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu terdiri dari 8 butir pertanyaan. Skor jawaban yang tertinggi adalah 5 dan skor jawaban yang terendah adalah 1, sehingga kemungkinan skor tertinggi yang hendak dicapai adalah $8 \times 5 = 40$ dan skor terendah adalah $8 \times 1 = 8$, sehingga diperoleh rentang antar interval yaitu 6,4. Data dari hasil penelitian diperoleh nilai terendah 31, nilai tertinggi 40, mean empirik = 34,95 dan SD empirik = 2,940.

Tabel 4.6 : Distribusi dan Persentase Skor Sub variabel Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu

| Kategori | Interval | Frekuensi | Persentase |
|-----------------|------------------------|------------------|-------------------|
| ST | $33,6 < (X) \leq 40$ | 36 | 62,07% |
| T | $27,2 < (X) \leq 33,6$ | 22 | 37,93% |
| SD | $20,8 < (X) \leq 27,2$ | 0 | 0% |
| R | $14,4 < (X) \leq 20,8$ | 0 | 0% |
| SR | $8 \leq (X) \leq 14,4$ | 0 | 0% |

Sumber data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, diketahui bahwa jumlah guru yang memperoleh kategori sangat tinggi yaitu 36 orang dengan persentase 62,07%, dan

jumlah guru yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 22 orang dengan persentase 37,93%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sub variabel Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu berada pada kategori sangat tinggi, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai mean 34,95 pada interval $33,6 < (X) \leq 40$ berada pada kategori sangat tinggi.

c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

Kuesioner untuk variabel kompetensi profesoinal guru IPA pada sub variabel Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif terdiri dari 13 butir pertanyaan. Skor jawaban yang tertinggi adalah 5 dan skor jawaban yang terendah adalah 1, sehingga kemungkinan skor tertinggi yang hendak dicapai adalah $13 \times 5 = 65$ dan skor terendah adalah $13 \times 1 = 13$, sehingga diperoleh rentang antar interval yaitu 10,4. Data dari hasil penelitian diperoleh nilai terendah 40, nilai tertinggi 64, mean empirik = 54,22 dan SD empirik = 5,033.

Tabel 4.7 : Distribusi dan Persentase Skor Sub variabel Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif

| Kategori | Interval | Frekuensi | Persentase |
|-----------------|-------------------------|------------------|-------------------|
| ST | $54,6 < (X) \leq 65$ | 21 | 36,21% |
| T | $44,2 < (X) \leq 54,6$ | 37 | 63,79% |
| SD | $33,8 < (X) \leq 44,2$ | 0 | 0% |
| R | $23,4 < (X) \leq 33,8$ | 0 | 0% |
| SR | $13 \leq (X) \leq 23,4$ | 0 | 0% |

Sumber data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, diketahui bahwa jumlah guru yang memperoleh kategori sangat tinggi yaitu 21 orang dengan persentase 36,21%. dan

jumlah guru yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 37 orang dengan persentase 63,79%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sub variabel mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif berada pada kategori tinggi, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai mean 54,22 pada interval $44,2 < (X) \leq 54,6$ berada pada kategori tinggi.

d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Kuesioner untuk variabel kompetensi profesoinal guru IPA pada sub variabel mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif terdiri dari 4 butir pertanyaan. Skor jawaban yang tertinggi adalah 5 dan skor jawaban yang terendah adalah 1, sehingga kemungkinan skor tertinggi yang hendak dicapai adalah $4 \times 5 = 20$ dan skor terendah adalah $4 \times 1 = 4$, sehingga diperoleh rentang antar interval yaitu 3,2. Data dari hasil penelitian diperoleh nilai terendah 13, nilai tertinggi 20, mean empirik = 17,24 dan SD empirik = 1,479.

Tabel 4.8: Distribusi dan Presentase Skor Sub variabel Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

| Kategori | Interval | Frekuensi | Persentase |
|-----------------|------------------------|------------------|-------------------|
| ST | $16,8 < (X) \leq 20$ | 38 | 65,52% |
| T | $13,6 < (X) \leq 16,8$ | 19 | 32,76% |
| SD | $10,4 < (X) \leq 13,6$ | 1 | 1,72% |
| R | $7,2 < (X) \leq 10,4$ | 0 | 0% |
| SR | $4 \leq (X) \leq 7,2$ | 0 | 0% |

Sumber data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, diketahui bahwa jumlah guru yang

memperoleh kategori sangat tinggi yaitu 38 orang dengan persentase 65,52%, jumlah guru yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 19 orang dengan persentase 32,76%, dan jumlah guru yang memperoleh kategori sedang sebanyak 1 orang dengan persentase 1,72%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sub variabel mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif berada pada kategori sangat tinggi, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai mean 17,24 pada interval $16,8 < (X) \leq 20$ berada pada kategori sangat tinggi.

e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Kuesioner untuk variabel kompetensi profesional guru IPA pada sub variabel memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri terdiri dari 7 butir pertanyaan. Skor jawaban yang tertinggi adalah 5 dan skor jawaban yang terendah adalah 1, sehingga kemungkinan skor tertinggi yang hendak dicapai adalah $7 \times 5 = 35$ dan skor terendah adalah $7 \times 1 = 7$, sehingga diperoleh rentang antar interval yaitu 5,6. Data dari hasil penelitian diperoleh nilai terendah 21, nilai tertinggi 35, mean empirik = 30,34 dan SD empirik = 3,359.

Tabel 4.9 : Distribusi dan Persentase Skor Sub variabel Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri

| Kategori | Interval | Frekuensi | Persentase |
|-----------------|------------------------|------------------|-------------------|
| ST | $29,4 < (X) \leq 35$ | 35 | 60,35% |
| T | $23,8 < (X) \leq 29,4$ | 20 | 34,48% |
| SD | $18,2 < (X) \leq 23,8$ | 3 | 5,17% |
| R | $12,6 < (X) \leq 18,2$ | 0 | 0% |
| SR | $7 \leq (X) \leq 12,6$ | 0 | 0% |

Sumber data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, diketahui bahwa jumlah guru yang memperoleh kategori sangat tinggi yaitu 35 orang dengan persentase 60,35%, jumlah guru yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 20 orang dengan persentase 34,48%, dan jumlah guru yang memperoleh kategori sedang sebanyak 3 orang dengan persentase 5,17%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sub variabel memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri sebagian besar berada pada kategori sangat tinggi, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai mean 30,34 pada interval $29,4 < (X) \leq 35$ berada pada kategori sangat tinggi.

f. Analisis deskriptif kompetensi profesional guru IPA secara umum

Tabel 4.10 : Hasil analisis kompetensi profesional guru IPA

| Statistics | | |
|--|---------|------------------|
| Kompetensi Profesional Guru IPA | | |
| N | Valid | 58 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 171,03 |
| Std. Error of Mean | | 1,669 |
| Median | | 170,00 |
| Mode | | 168 ^a |
| Std. Deviation | | 12,714 |
| Variance | | 161,648 |
| Range | | 55 |
| Minimum | | 139 |
| Maximum | | 194 |
| Sum | | 9920 |

Sumber : Output SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel 4.10, dapat dilihat bahwa nilai terendah yang diperoleh yaitu 139, nilai tertinggi yaitu 194 dan nilai rata-rata kompetensi profesional guru

IPA sebesar 171,03. Nilai tengah sebesar 170, nilai yang sering muncul adalah 168 dan rentang antara nilai tertinggi dan terendah yaitu 55, dan standar deviasi sebesar 12,714. Distribusi frekuensi kompetensi profesional guru IPA dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11: Distribusi dan Presentase skor kompetensi profesional guru IPA

| Kategori | Interval | Frekuensi | Persentase |
|----------|-----------------------|-----------|------------|
| ST | $168 < (X) \leq 200$ | 35 | 60,35% |
| T | $136 < (X) \leq 168$ | 23 | 39,65% |
| SD | $104 < (X) \leq 136$ | 0 | 0% |
| R | $72 < (X) \leq 104$ | 0 | 0% |
| SR | $40 \leq (X) \leq 72$ | 0 | 0% |

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, diketahui bahwa jumlah guru yang memperoleh kategori sangat tinggi yaitu 35 orang dengan persentase 60,35%, dan jumlah guru yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 23 orang dengan persentase 39,65%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru IPA berada pada kategori sangat tinggi, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai mean 171,03 pada interval $168 < (X) \leq 200$ berada pada kategori sangat tinggi.

3. Pengaruh Kegiatan MGMP IPA Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru IPA Di SMP Kabupaten Pangkep

a. Hasil Analisis Statistik Inferensial Data Hasil Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh kegiatan MGMP IPA terhadap peningkatan kompetensi profesional guru IPA di SMP Kabupaten Pangkep maka digunakan

analisis statistik inferensial. Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

1) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Berdasarkan hasil *Test of Normality Kolmogrov-Smirnov* diperoleh angka probabilitas atau asymp. Sig. (2-tailed). Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal namun jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual berdistribusi tidak normal. Maka dari itu nilai asymp. Sig. (2-tailed) dapat dilihat (0,617) kemudian dibandingkan dengan 0,05 yang maknanya nilai signifikansinya lebih besar dari pada 0,05 maka disimpulkan bahwa data tersebut normal.

Tabel 4.12 : Hasil uji normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|---|----------------|-------------------------|
| N | | 58 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | 9,70086719 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,099 |
| | Positive | ,068 |
| | Negative | -,099 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,756 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,617 |

Sumber: Output SPSS Versi 20

2) Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel tersebut. Hubungan yang linier menggambarkan bahwa perubahan pada variabel kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) IPA perkuliahan diikuti oleh perubahan variabel kompetensi profesional guru IPA. Perhitungan uji linieritas ini menggunakan bantuan program *SPSS Versi 20*. Hasil uji linieritas kedua variabel dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.13 : Hasil uji linearitas kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) IPA terhadap kompetensi profesional guru IPA

| ANOVA Table | | | | | | | |
|--|----------------|--------------------------|----------------|--------|-------------|--------|------|
| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| | | (Combined) | 6834,348 | 27 | 253,124 | 3,191 | ,001 |
| Kompetensi Profesional * Kegiatan MGMP IPA | Between Groups | Linearity | 3849,842 | 1 | 3849,842 | 48,536 | ,000 |
| | | Deviation from Linearity | 2984,506 | 26 | 114,789 | 1,447 | ,164 |
| | Within Groups | 2379,583 | 30 | 79,319 | | | |
| Total | | | 9213,931 | 57 | | | |

Sumber : Output SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai *sig. deviation fom linearity* sebesar $0,164 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA dengan Kompetensi Profesional Guru IPA.

2) Uji Hipotesis

a) Analisis Regresi Linear sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.14: Hasil analisis regresi sederhana kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) IPA terhadap peningkatan kompetensi profesional guru IPA

| Model | Coefficients ^a | | | | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|------------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| | (Constant) | 76,070 | 15,034 | | 5,060 ,000 |
| 1 | Kegiatan MGMP IPA | ,731 | ,115 | ,646 | 6,340 ,000 |

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru IPA

Sumber: Output SPSS 20

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana, yaitu berdasarkan nilai signifikansi : dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kompetensi Profesional Guru IPA (Y). Atau berdasarkan nilai t: diketahui nilai t_{hitung} sebesar $6,340 > t_{tabel} 2,003$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA (X) berpengaruh terhadap variabel Kompetensi Profesional Guru IPA (Y).

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA

Salah satu wadah bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya yaitu melalui forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Menurut Al Arba & Andrian (2018: 7) MGMP merupakan forum diskusi atau wadah sekelompok guru bidang tertentu dari wilayah tertentu yang digunakan sebagai tempat untuk membicarakan masalah yang dihadapi bersama ataupun untuk bermusyawarah agar guru bidang tertentu tersebut dapat mengembangkan kemampuannya sebagai guru yang profesional.

Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA di kabupaten Pangkep tergolong dalam kategori sangat efektif dikarenakan Kegiatan MGMP IPA tersebut telah terlaksana dengan sangat baik. Hal itu dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dalam kegiatan MGMP IPA yang dilaksanakan baik dalam bentuk seminar, workshop, simulasi/ praktik, guru aktif dalam kegiatan diskusi, tanya jawab dengan narasumber, memberi masukan atau tambahan pengetahuan ke sesama guru.

Selain itu, Kegiatan MGMP IPA tergolong dalam kategori sangat efektif dikarenakan hampir semua guru menilai sangat setuju bahwa kegiatan MGMP IPA betul terlaksana baik yang berkaitan dengan aspek pengembangan kurikulum mata pelajaran IPA maupun aspek peningkatan kualitas pembelajaran IPA. Kegiatan MGMP IPA yang dimaksud berdasarkan aspek pengembangan kurikulum mata pelajaran IPA yaitu kegiatan yang membantu guru untuk meningkatkan

pemahamannya mengenai kurikulum, membantu guru untuk menyusun bahan ajar dalam hal ini penyusunan silbus dan RPP, juga membantu guru untuk memudahkannya memberikan penilaian terhadap siswa berdasarkan kemampuan dan karakteristik yang dimiliki siswa tersebut.

Selanjutnya, kegiatan MGMP IPA tergolong sangat efektif dapat dilihat dari aspek peningkatan kualitas pembelajaran IPA yang dimana hampir semua guru sangat setuju terkait forum MGMP IPA yang melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan model pembelajaran yang efektif, mengembangkan dan melaksanakan analisis sarana pembelajaran, serta mengembangkan dan melaksanakan pembuatan alat pembelajaran sederhana. Di sini guru diajarkan untuk membuat dan mengembangkan media atau alat pembelajaran yang memudahkan guru menyampaikan materi pelajaran dengan tujuan agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan baik. Selain itu, dalam kegiatan MGMP IPA guru juga diajarkan untuk mengaplikasikan program komputer yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam proses pembelajaran serta memudahkan guru untuk mengakumulasi nilai akhir peserta didik.

2. Gambaran Kompetensi Profesional Guru IPA

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi profesional. Kompetensi profesional menurut Anwar (2018: 49) merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan

substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Kompetensi profesional guru IPA di SMP kabupaten pangkep termasuk dalam kategori sangat tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek seperti aspek kemampuan guru menguasai materi, struktur, konsep mata pelajaran IPA. Guru mampu menguasai aspek tersebut dikarenakan hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua guru sangat sering mencari, mempelajari dan memperdalam materi IPA sehingga guru dengan mudah menjelaskan materi IPA yang akan diajarkannya ke peserta didik. Selanjutnya kompetensi profesional guru sangat tinggi dilihat dari kemampuan guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran IPA, hal ini dapat dilihat dari banyaknya guru yang sangat sering menyampaikan secara jelas mengenai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran sebelum memulai materi pelajaran.

Selanjutnya, jika dilihat dari kemampuan mengembangkan materi pembelajaran IPA, guru sangat sering menyajikan pembelajaran dengan cara atau teknik yang mudah dipahami oleh siswa, dan guru juga sangat sering menyusun rencana pembelajarannya sesuai dengan karakteristik siswa agar nantinya siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru tersebut. Selain itu guru sangat sering mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan melalui kegiatan-kegiatan pelatihan yang bertujuan agar kompetensinya dapat semakin meningkat.

Adapun aspek berikutnya yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri, hal tersebut merupakan salah satu aspek

sehingga kompetensi profesional guru IPA di kabupaten Pangkep tergolong sangat tinggi karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua guru memanfaatkan teknologi komputer seperti menggunakan program komputer yaitu *microsoft word* dalam pembuatan bahan ajar, *microsoft excel* dalam mengelolah dan mengakumulasi nilai akhir siswa, serta *microsoft power point* dalam membuat materi ajar dalam bentuk presentasi. Selain itu guru juga sangat sering menggunakan internet untuk memperoleh informasi mengenai materi pembelajaran IPA.

3. Pengaruh Kegiatan MGMP IPA Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru IPA Di SMP Kabupaten Pangkep

Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru IPA di SMP Kabupaten Pangkep, pernyataan tersebut di dukung oleh Darmanto (2015) bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi profesional guru IPA di SMP Kabupaten Pangkep karena MGMP IPA sudah melaksanakan program kegiatan yang sangat baik dan berjalan sangat efektif. Selain itu, kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) IPA berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi profesional guru IPA di SMP Kabupaten Pangkep dilihat berdasarkan penilaian pada beberapa aspek, yaitu: Mampu menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Guru yang profesional mutlak harus menguasai bahan yang akan diajarkannya sebab penguasaan guru akan bahan

pelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurut Hosnan (2016: 116) pengajar yang berkompeten memiliki kecakapan dalam merancang dan mengembangkan kurikulum. Sebagai seorang guru, disamping harus menguasai materi ajar yang menjadi bidang keahliannya, guru dituntut mempunyai kemampuan dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sub variabel ini menduduki kategori sangat tinggi sesuai dengan pelaksanaan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran IPA di mana kegiatannya berkaitan dengan peningkatan pemahaman guru mengenai kurikulum IPA. Kegiatan MGMP IPA ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai kurikulum yang dipakai dalam proses pembelajaran beserta perangkat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, Menguasai standar kompetensi dan kompetensi mata pelajaran yang diampu. Seorang guru IPA harus menguasai standar kompetensi mata pelajaran IPA agar guru dapat mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap mata pelajaran yang diajarakannya. Standar kompetensi dan kompetensi dasar tertuang dalam silabus dan RPP dari mata pelajaran IPA. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sub variabel ini berada pada kategori sangat tinggi sesuai dengan kegiatan MGMP IPA yaitu di mana salah satu materi kegiatan MGMP IPA membantu guru dalam menyusun silabus dan RPP berdasarkan pedoman penyusunannya.

Kemudian aspek mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Sub variabel ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam memilih pembelajaran IPA sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Menurut Suyanto dan Jihad (2013: 91) bahwa pengembangan materi pembelajaran merupakan upaya meningkatkan kualitas/kompetensi guru maupun siswa melalui media pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sub variabel ini berada pada kategori sangat tinggi hal tersebut berkaitan dengan kegiatan MGMP IPA yaitu mengembangkan media dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga guru diajarkan untuk mampu merencanakan dan mengembangkan media apa saja yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran IPA sehingga dapat mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Maksud dari sub variabel ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru maka dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sub variabel ini berada pada kategori sangat tinggi. Sub variabel ini dapat ditingkatkan melalui Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran IPA yang di mana berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan MGMP IPA sangat efektif dilaksanakan.

Selanjutnya, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Maksud dari sub variabel ini yaitu guru diharapkan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memperoleh pengetahuan terkait pelaksanaan tugas utamanya yaitu mengajar. Berdasarkan hasil penelitian

menunjukkan bahwa sub variabel ini berada pada kategori sangat tinggi, hal ini sesuai dengan kegiatan MGMP IPA yaitu mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran berbasis komputer, seperti dalam hal membantu guru mengaplikasikan komputer dalam melakukan proses pembelajaran dan dalam mengakumulasi nilai akhir peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel koefisien variabel kegiatan MGMP IPA terhadap variabel kompetensi profesional guru IPA diperoleh regresi yang memiliki nilai keberartian, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) IPA berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru IPA di SMP Kabupaten Pangkep.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasannya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) IPA di Kabupaten Pangkep sangat baik dengan kecenderungan persentase berada pada kategori sangat efektif karena melalui kegiatan MGMP IPA guru mampu meningkatkan pemahamannya mengenai kurikulum IPA yang dipakai dalam proses pembelajaran beserta perangkat yang dibutuhkan dalam melakukan pembelajaran di kelas seperti silabus dan RPP, guru mampu mengembangkan sistem penilaian sesuai dengan materi dan kemampuan peserta didik, selain itu guru juga mampu menggunakan serta mengembangkan media dan metode pembelajaran yang menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.
2. Gambaran kompetensi profesional guru IPA di SMP Kabupaten Pangkep sangat baik dengan kecenderungan persentase berada pada kategori sangat tinggi karena guru menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir mata pelajaran yang mendukung mata pelajaran IPA, kemudian guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran IPA, guru mampu mengembangkan materi pembelajaran IPA secara kreatif yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, dan guru juga memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk

mengembangkan diri serta guru aktif mengembangkan kompetensinya secara berkelanjutan dengan mengikuti kegiatan pelatihan.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) IPA terhadap peningkatan kompetensi profesional guru IPA di SMP kabupaten Pangkep.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, disampaikan saran berikut :

1. Dinas Pendidikan Kabupaten Pangkep

Dalam hal ini, Dinas Pendidikan Kabupaten Pangkep untuk memberikan bantuan operasional kepada MGMP IPA di SMP Kabupaten Pangkep dengan cara memprogramkan atau menganggarkan secara rutin dalam anggaran rutin Dinas Pendidikan Kabupaten Pangkep. Hal tersebut bertujuan agar MGMP IPA di SMP Kabupaten Pangkep dapat menyelenggarakan berbagai macam kegiatan yang bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi profesional guru SMP mata pelajaran IPA.

2. Guru mata pelajaran IPA

Guru SMP mata pelajaran IPA di kabupaten Pangkep dapat menjadikan MGMP IPA sebagai wadah untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya, dengan cara selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan MGMP IPA.

3. Tim MGMP IPA Di SMP Kabupaten Pangkep

Tim MGMP IPA di Kabupaten Pangkep diharapkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan MGMP IPA, dengan cara menyusun program kegiatan yang dibutuhkan oleh anggotanya. Program kegiatan yang telah disusun, kemudian dilaksanakan secara bersama-sama sehingga para anggota MGMP IPA dapat mengetahui manfaat dari MGMP IPA, hal tersebut agar guru IPA dapat lebih meningkatkan kompetensi profesionalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arba AL, dan Andrian, Y. 2018. *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pai Sma Kabupaten Sragen Tahun 2018* (Phd Thesis). Iain Surakarta.
- Anwar, M. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: prenadamedia group.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bashori, K., dan dkk. 2015. *Pengembangan Kapasitas Guru*. Jakarta: PT Pustaka Alfabet.
- Darmanto, P. E. S. 2015. *Strategi Peningkatan Profesionalitas Guru Pada Mgmp Bahasa Inggris (Studi Kasus Pokja 5 Smp Karanganyar)* (PhD Thesis). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas
- . 2004a. *Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran*. Jakarta: Direktorat Profesi Pendidik.
- . 2004b. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- . 2005a. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Depdiknas
- . 2005b. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Depdiknas
- . 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, Jakarta: Depdiknas
- . 2008a. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 tentang Guru*, Jakarta: Depdiknas
- . 2008b. *Standar Pengembangan KKG MGMP*. Jakarta: Depdiknas.
- Harsono, dan Arif, S. 2010. *Pengembangan Profesionalisme Guru*. Surakarta: FKIP-UMS.

- Hasan, M. 2017. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Gowa. *Economix*, 5(2).
- Hosnan, M. 2016. *Etika Profesi Pendidik: Pembinaan dan Pemantapan Kinerja Guru, Kepala Sekolah, Serta Pengawas Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Indrawati, H. 2013. Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Ekonomi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 84–95.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mudlofir, A. 2013. *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muliadi, M. 2018. Pengembangan kompetensi profesional Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan melalui Aktivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, 2018*.
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutmainah, N. 2011. *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Sejarah Pada Sma Di Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2010/2011* (PhD Thesis). Universitas Negeri Semarang.
- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Pratiwi, A. 2013. Pengaruh Pelaksanaan MGMP IPA Terpadu dan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru IPA SMP/MTS se-Kota Magelang. *Hanata Widya*, 2(2).
- Priatna, N., dan Sukamto, T. 2013. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, M., dan Amri, S. 2014. *Kode Etik Profesi Guru: Legalitas, Realitas dan Harapan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusman, Kurniawan, D., dan Riyana, C. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saondi, O., dan Suherman, A. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Saud, U. S. 2013. *Pengembangan Profesi Guru*. Alfabeta.
- Siregar, S. 2017. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soetjipto, dan Kosasi, R. 2011. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, dan Jihad, A. 2013. *Menjadi Guru Profesional, Strategi meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Taniredja, T., Sumedi, P., dan Abduh, M. 2016. *Guru Yang Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. 2012. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, M. U. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widayati, A. 2013. Studi Tentang Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Akuntansi Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Akuntansi SMK di DIY. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(1).

LAMPIRAN

Lampiran 1

KISI- KISI INSTRUMEN PENELITIAN

| Variabel | Sub variabel | Indikator | No. Instrumen |
|---------------------------------|---|---|----------------|
| Kegiatan MGMP IPA | 1. Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran IPA | 1.1 Meningkatkan pemahaman kurikulum | 1, 2, 3, 4 |
| | | 1.2 Mengembangkan silabus dan sistem penilaian | 5, 6, 7, 8, 9 |
| | | 1.3 Mengembangkan dan merancang bahan ajar | 10, 11, 12 |
| | 2. Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA | 2.1 Mengembangkan model pembelajaran efektif | 13, 14, 15, 16 |
| | | 2.2 Mengembangkan dan melaksanakan analisis sarana pembelajaran | 17, 18 |
| | | 2.3 Mengembangkan dan melaksanakan pembuatan alat pembelajaran sederhana. | 19, 20 |
| | | 2.4 Mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran berbasis komputer. | 21, 22, 23 |
| | | 2.5 Mengembangkan media dalam melaksanakan proses belajar mengajar. | 24, 25, 26 |
| | | 2.6 Meningkatkan pemahaman tentang pendidikan berbasis luas (Broad based education) dan pendidikan berorientasi kecakapan hidup (life skill). | 27, 28, 29 |
| Kompetensi Profesional Guru IPA | 1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir | 1.1 Memahami penguasaan materi mata pelajaran yang diampu 1.2 Memahami penguasaan | 3, 34 |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. | struktur mata pelajaran yang diampu 1.3 Memahami penguasaan konsep mata pelajaran yang diampu 1.4 Memahami pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu | 16, 17 4, 18 1, 2 |
| | 2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. | 2.1 Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu 2.2 Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu 2.3 Memahami tujuan pembelajaran yang diampu | 23, 35, 37 22, 36, 38 8, 21 |
| | 3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. | 3.1 Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik 3.2 Mengolah materi yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. | 5, 13, 15 6, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 19, 20, |

| | | | |
|--|--|--|-----------------------------------|
| | | | 24 |
| | 4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. | 4.1 Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus-menerus 4.2 Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan 4.3 Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber | 25 26, 27 33 |
| | 5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. | 5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi 5.2 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri | 28 29, 30, 31 32, 39, 40 |

Lampiran 2

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada:

Yth. Bapak/Ibu Guru

Di

SMP Se-Kabupaten Pangkep

Dengan Hormat,

Saya Mahasiswa Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Makassar, bermaksud untuk melaksanakan penelitian dengan Judul “Pengaruh Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru IPA di SMP Kabupaten Pangkep”.

Saya mengharap kesediaan bapak/ibu guru untuk bersedia mengisi angket penelitian yang saya sediakan, saya akan menjamin kerahasiaan dan identitas bapak/ibu guru. Atas informasi yang bapak/ibu guru berikan hanya semata-mata digunakan untuk pengembangan ilmu administrasi dalam hal peningkatan kompetensi profesional guru IPA melalui kegiatan MGMP, selain itu digunakan untuk penyelesaian studi dan tidak di gunakan untuk maksud lain.

Atas kesediaan bapak/ibu guru untuk mengisi angket ini saya ucapkan banyak terima kasih.

Pangkep, 21 Januari 2020

Peneliti

Andi Resky Amalia

LEMBAR KUESIONER
PENGARUH KEGIATAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN
(MGMP) IPA TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU IPA DI SMP KABUPATEN PANGKEP

A. Petunjuk pengisian

1. Bacalah terlebih dahulu angket ini dengan teliti !
2. Berilah tanda centang (√) jawaban yang paling sesuai menurut pendapat bapak/ ibu pada kolom-kolom tersebut dengan memilih alternatif jawaban:
5 = Sangat Setuju/ Sangat Sering , 4 = Setuju/ Sering, 3 = Kurang Setuju/ Kurang Sering, 2 = Tidak Setuju/ Tidak Sering, 1= Sangat Tidak Setuju/ Sangat Tidak Sering

B. Data Responden

No Responden : (diisi oleh peneliti)

Nama :

Status Kepegawaian: PNS Non PNS

Asal Sekolah :

No. Tlp/HP :

INSTRUMEN PENELITIAN
PENGARUH KEGIATAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN
(MGMP) IPA TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU IPA DI SMP KABUPATEN PANGKEP

KEGIATAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN

Keterangan alternatif pilihan :

SS= Sangat Setuju KS= Kurang Setuju STS= Sangat Tidak Setuju

S = Setuju TS = Tidak Setuju

| No | Pertanyaan/ Pernyataan | Alternatif Pilihan | | | | |
|----|---|--------------------|---|----|----|-----|
| | | SS | S | KS | TS | STS |
| 1. | Kegiatan MGMP IPA memberikan pemahaman guru mengenai kurikulum yang dapat dipakai dalam proses pembelajaran | | | | | |
| 2. | Materi MGMP IPA memperjelas materi pembelajaran IPA sehingga mudah dipahami peserta didik | | | | | |
| 3. | Materi MGMP IPA dapat menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran IPA yang akan guru sampaikan sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik | | | | | |
| 4. | Materi MGMP IPA dapat mengembangkan variasi metode dalam penyampaian teori IPA sehingga lebih dipahami oleh peserta didik | | | | | |
| 5. | Materi MGMP IPA membantu guru menyusun silabus sesuai dengan pedoman penyusunan silabus | | | | | |
| 6. | Materi MGMP IPA membantu guru dalam membuat soal evaluasi pembelajaran dengan memperhatikan tingkat kesulitan pada ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester | | | | | |
| 7. | Materi MGMP IPA membantu guru dalam menganalisis hasil evaluasi pembelajaran | | | | | |
| 8. | Kegiatan MGMP IPA membantu guru dalam memilih dan menggunakan sistem penilaian sesuai dengan karakteristik peserta didik | | | | | |
| 9. | Kegiatan MGMP IPA membantu guru dalam | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|--|
| | memberikan evaluasi berupa tes atau penugasan terhadap siswa pada setiap akhir pembelajaran | | | | | |
| 10. | Materi MGMP IPA membantu guru menyusun RPP berdasarkan silabus | | | | | |
| 11. | Materi MGMP IPA memberi tambahan pengetahuan terhadap pembelajaran yang akan guru sampaikan sehingga lebih dipahami oleh peserta didik | | | | | |
| 12. | Materi MGMP IPA membantu guru dalam mengembangkan bahan pelajaran IPA sehingga guru mampu menyusun rancangan pembelajaran dengan baik | | | | | |
| 13. | Materi MGMP IPA membantu guru dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi | | | | | |
| 14. | Kegiatan MGMP IPA (seminar, workshop, simulasi/ praktik) menggunakan metode penyampaian materi yang bervariasi | | | | | |
| 15. | Dalam kegiatan MGMP guru aktif dalam diskusi, tanya jawab dengan narasumber, memberi masukan atau tambahan pengetahuan ke sesama guru. | | | | | |
| 16. | Materi MGMP IPA membantu guru mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik | | | | | |
| 17. | Materi MGMP IPA memberikan tambahan pengetahuan tentang alat peraga yang diperlukan bidang studi IPA sesuai perkembangan teknologi | | | | | |
| 18. | Materi MGMP IPA mengembangkan variasi penggunaan alat praktik dalam kegiatan praktikum | | | | | |
| 19. | Materi MGMP IPA membantu guru dalam membuat alat pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran | | | | | |
| 20. | Materi MGMP IPA membantu guru dalam mengembangkan alat pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kemampuan sekolah guna menunjang pencapaian tujuan pembelajaran | | | | | |
| 21. | Materi MGMP IPA membantu guru dalam mengaplikasikan program komputer dalam | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|--|
| | melakukan proses pembelajaran | | | | | |
| 22. | Materi MGMP IPA membantu guru menggunakan program komputer dalam mengakumulasi nilai akhir peserta didik | | | | | |
| 23. | Fasilitas yang digunakan dalam kegiatan MGMP IPA menggunakan media yang mengikuti perkembangan teknologi | | | | | |
| 24. | Materi MGMP IPA memberi tambahan pengetahuan tentang media pembelajaran yang digunakan sebagai alat penyampaian materi pembelajaran | | | | | |
| 25. | Dalam kegiatan MGMP IPA, guru terlibat dalam kegiatan simulasi dengan menggunakan media pembelajaran yang disediakan. | | | | | |
| 26. | Materi MGMP IPA membantu guru dalam merencanakan dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai digunakan dalam pembelajaran sehingga dapat mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran | | | | | |
| 27. | Materi MGMP IPA membantu guru untuk mengetahui karakteristik keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik | | | | | |
| 28. | Kegiatan MGMP IPA membantu guru memecahkan permasalahan terkait pembelajaran di kelas | | | | | |
| 29. | Materi MGMP IPA membantu guru dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik | | | | | |

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU IPA

Keterangan alternatif pilihan :

SS= Sangat Sering KS= Kurang Sering STS= Sangat Tidak Sering

S = Sering TS = Tidak Sering

| No | Pernyataan/ Pernyataan | Alternatif Pilihan | | | | |
|----|--|--------------------|---|----|----|-----|
| | | SS | S | KS | TS | STS |
| 1 | Saya mempelajari berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan mata pelajaran IPA untuk memperkaya pengetahuan saya. | | | | | |
| 2 | Saya berusaha mencari dan mempelajari berbagai sumber untuk memperkaya pengetahuan saya terkait mata pelajaran IPA | | | | | |
| 3 | Sebelum mengajar, saya mempelajari terlebih dahulu materi IPA yang akan saya ajarkan. | | | | | |
| 4 | Jika ada materi pelajaran IPA yang tidak saya kuasai, saya usahakan untuk memperdalam materi tersebut, kemudian saya ajarkan kepada peserta didik. | | | | | |
| 5 | Sebelum saya mengajar, saya mengadakan analisis karakteristik peserta didik. | | | | | |
| 6 | Untuk menyusun rencana pembelajaran IPA, dasar pertimbangan yang saya gunakan yaitu analisis karakteristik peserta didik. | | | | | |
| 7 | Peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar | | | | | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|
| | IPA, rancangan pembelajarannya saya susun dengan rancangan motivasional. | | | | | |
| 8 | Pembelajaran IPA yang saya berikan kepada peserta didik, saya sesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional. | | | | | |
| 9 | Saya mengajar menggunakan media pembelajaran seperti kerangka tubuh manusia. | | | | | |
| 10 | Media pembelajaran IPA yang saya gunakan, saya sesuaikan dengan karakteristik peserta didik. | | | | | |
| 11 | Dalam mengajar, saya menerapkan berbagai metode pembelajaran. | | | | | |
| 12 | Dalam melakukan proses pembelajaran IPA, saya menerapkan berbagai model pembelajaran. | | | | | |
| 13 | Saya berusaha menyajikan pembelajaran IPA, dengan teknik yang mudah dipahami peserta didik. | | | | | |
| 14 | Saya mengajar menggunakan media pembelajaran. | | | | | |
| 15 | Sebelum melakukan semua kegiatan mengajar IPA, saya adakan perencanaan secara matang. | | | | | |
| 16 | Jika metode pembelajaran menggunakan metode diskusi, saya memimpin diskusi tersebut. | | | | | |
| 17 | Saya mengatur pemberian tugas IPA yang dikerjakan peserta didik dalam pembelajaran. | | | | | |
| 18 | Saya menyampikan dan menjelaskan materi IPA sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. | | | | | |
| 19 | Saya menggunakan metode pengajaran IPA yang bervariasi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. | | | | | |

| | | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|--|
| 20 | Saya mampu menggunakan media dan alat bantu pembelajaran dalam menyampaikan materi (internet, power point, media gambar, alat peraga, dll) | | | | | |
| 21 | Saya mampu menyampaikan tujuan pembelajaran IPA yang akan dicapai sebelum memulai materi pelajaran | | | | | |
| 22 | Saya mampu menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai sebelum memulai materi pelajaran IPA | | | | | |
| 23 | Saya mampu menyampaikan secara jelas standar kompetensi dari materi IPA yang akan saya ajarkan. | | | | | |
| 24 | Saya menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran IPA. | | | | | |
| 25 | Saya aktif mengembangkan profesionalitas dengan mengikuti kegiatan pelatihan. | | | | | |
| 26 | Dengan mengikuti kegiatan pelatihan, saya berupaya memperbaiki kekurangan saya dalam melakukan proses pembelajaran. | | | | | |
| 27 | Kegiatan pelatihan dan kegiatan lainnya saya jadikan sebagai wadah untuk meningkatkan profesionalitas dalam mengajar. | | | | | |
| 28 | Saya memanfaatkan teknologi seperti komputer dan jaringan internet untuk memperoleh informasi dalam menambah wawasan mengenai mata pelajaran yang saya ampuh. | | | | | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|
| 29 | Saya aktif berkomunikasi menggunakan handphone dengan guru-guru terkait materi pembelajaran IPA yang akan diajarkan. | | | | | |
| 30 | Saya menggunakan program komputer yaitu microsoft word dalam pembuatan bahan ajar. | | | | | |
| 31 | Saya menggunakan program komputer yaitu microsoft excel dalam mengelolah dan mengakumulasi nilai peserta didik. | | | | | |
| 32 | Saya memanfaatkan program komputer yaitu microsoft power point dalam membuat materi ajar dalam bentuk presentasi. | | | | | |
| 33 | Saya memanfaatkan internet sebagai media untuk memperoleh informasi mengenai materi pembelajaran. | | | | | |
| 34 | Saya dapat menjelaskan penerapan hukum IPA yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari | | | | | |
| 35 | Saya memberikan materi sesuai dengan standar kompetensi bidang studi IPA dan tingkatan siswa | | | | | |
| 36 | Saya menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi dasar IPA | | | | | |
| 37 | Saya menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan setiap kompetensi dasar IPA | | | | | |
| 38 | Saya menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan setiap kompetensi dasar IPA | | | | | |
| 39 | Saya menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, LCD, dll dalam proses pembelajaran | | | | | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|
| 40 | Saya menggunakan teknologi seperti internet dalam mengembangkan diri | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|

Lampiran 3

Hasil Uji Validitas Angket Variabel X

| | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 | X6 | X7 | X8 | X9 | X10 | X11 | X12 | X13 | X14 | X15 | X16 | X17 | X18 | X19 | X20 | X21 | X22 | X23 | X24 | X25 | X26 | X27 | X28 | X29 | X30 | Total | | |
|----|---------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|------|----|
| 41 | Pearson | 0.487 | 0.151 | 0.304 | 0.421 | 0.414 | 0.315 | 0.390 | 0.492 | 0.341 | 0.276 | 0.256 | 0.454 | 0.330 | 0.250 | 0.337 | 0.618 | 0.378 | 0.400 | 0.338 | 0.343 | 0.247 | 0.228 | 0.484 | 0.436 | 0.318 | 0.188 | 0.227 | 0.307 | 0.518 | | | |
| | Sign. | .000 | .258 | .000 | .001 | .001 | .016 | .002 | .000 | .009 | .036 | .053 | .000 | .014 | .052 | .010 | .000 | .003 | .002 | .012 | .008 | .061 | .085 | .000 | .001 | .015 | .136 | .087 | .019 | .000 | | | |
| | N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | | | |
| 42 | Pearson | .487 | 1 | .344 | .356 | .201 | .408 | .307 | .490 | .508 | .340 | .460 | .291 | .600 | .402 | .498 | .505 | .383 | .470 | .330 | .420 | .413 | .407 | .630 | .385 | .326 | .322 | .026 | .534 | .624 | | | |
| | Sign. | .000 | .008 | .006 | .130 | .001 | .019 | .000 | .000 | .009 | .000 | .027 | .000 | .000 | .000 | .000 | .003 | .000 | .000 | .000 | .014 | .011 | .001 | .001 | .002 | .000 | .030 | .012 | .014 | .000 | .000 | | |
| | N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | | |
| 43 | Pearson | .259 | .008 | 1 | .885 | .005 | .893 | .023 | .968 | .885 | .840 | .264 | .110 | .199 | .501 | .080 | .827 | .206 | .092 | .308 | .025 | .318 | .025 | .092 | .859 | .338 | .973 | .465 | .007 | .040 | .000 | | |
| | Sign. | .004 | .356 | .441 | 1 | .916 | .717 | .646 | .453 | .294 | .378 | .462 | .458 | .438 | .422 | .226 | .366 | .427 | .453 | .831 | .448 | .445 | .417 | .300 | .403 | .489 | .601 | .250 | .343 | .356 | .627 | | |
| | N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | | |
| 44 | Pearson | .620 | .006 | .001 | 1 | .000 | .000 | .000 | .000 | .025 | .003 | .000 | .000 | .001 | .001 | .089 | .004 | .001 | .000 | .000 | .000 | .000 | .001 | .007 | .000 | .000 | .000 | .006 | .008 | .002 | .000 | | |
| | Sign. | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | | |
| | N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | |
| 45 | Pearson | .421 | .201 | .019 | .516 | 1 | .552 | .529 | .390 | .434 | .626 | .294 | .359 | .344 | .372 | .023 | .334 | .448 | .389 | .516 | .402 | .356 | .450 | .077 | .348 | .634 | .487 | .481 | .358 | .356 | .577 | | |
| | Sign. | .001 | .130 | .885 | .000 | 1 | .000 | .000 | .007 | .001 | .000 | .023 | .008 | .008 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | | |
| | N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | |
| 46 | Pearson | .414 | .408 | .244 | .717 | .592 | 1 | .754 | .550 | .487 | .487 | .390 | .603 | .616 | .438 | .291 | .441 | .505 | .436 | .702 | .621 | .538 | .611 | .410 | .550 | .465 | .627 | .405 | .468 | .526 | .771 | | |
| | Sign. | .001 | .001 | .065 | .000 | .000 | 1 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | | |
| | N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | |
| 47 | Pearson | .315 | .307 | .053 | .646 | .529 | .754 | 1 | .592 | .801 | .414 | .368 | .554 | .537 | .543 | .265 | .503 | .520 | .507 | .870 | .570 | .422 | .524 | .371 | .533 | .561 | .625 | .357 | .411 | .404 | .731 | | |
| | Sign. | .010 | .019 | .893 | .000 | .000 | .000 | 1 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | | |
| | N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | |
| 48 | Pearson | .386 | .490 | .288 | .453 | .290 | .550 | .592 | 1 | .584 | .254 | .466 | .461 | .610 | .508 | .569 | .474 | .276 | .383 | .459 | .501 | .335 | .227 | .395 | .517 | .203 | .368 | .212 | .447 | .508 | .639 | | |
| | Sign. | .002 | .000 | .023 | .000 | .027 | .000 | .000 | 1 | .000 | .054 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .010 | .087 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | | |
| | N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | |
| 49 | Pearson | .492 | .508 | .006 | .284 | .434 | .487 | .601 | .584 | 1 | .446 | .363 | .371 | .648 | .562 | .481 | .648 | .517 | .471 | .412 | .540 | .433 | .503 | .407 | .634 | .549 | .520 | .401 | .444 | .395 | .715 | | |
| | Sign. | .000 | .000 | .886 | .025 | .001 | .000 | .000 | .000 | 1 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | | |
| | N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | |
| 50 | Pearson | .276 | .460 | .270 | .462 | .294 | .390 | .368 | .486 | .363 | .272 | 1 | .445 | .470 | .302 | .668 | .351 | .374 | .203 | .431 | .388 | .383 | .394 | .285 | .892 | .497 | .611 | .297 | .472 | .478 | .607 | | |
| | Sign. | .009 | .069 | .685 | .003 | .000 | .000 | .001 | .054 | .000 | .000 | 1 | .000 | .005 | .000 | .158 | .000 | .000 | .001 | .033 | .001 | .001 | .004 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | | |
| | N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | |
| 51 | Pearson | .036 | .000 | .040 | .000 | .025 | .002 | .005 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | Sign. | .58 | .58 | .58 | .58 | .58 | .58 | .58 | .58 | .58 | .58 | .58 | .58 | .58 | .58 | .58 | .58 | .58 | .58 | .58 | .58 | .58 | .58 | .58 | .58 | .58 | .58 | .58 | .58 | .58 | .58 | .58 | |
| | N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| 52 | Pearson | .256 | .291 | .149 | .458 | .359 | .603 | .554 | .461 | .371 | .361 | .445 | 1 | .655 | .569 | .350 | .538 | .458 | .511 | .635 | .878 | .520 | .533 | .427 | .584 | .485 | .590 | .448 | .481 | .432 | .717 | | |
| | Sign. | .053 | .027 | .284 | .000 | .000 | .000 | .000 | .004 | .000 | .004 | .005 | 1 | .000 | .000 | .007 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | | |
| | N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | |
| 53 | Pearson | .454 | .600 | .212 | .438 | .344 | .616 | .537 | .610 | .648 | .445 | .470 | .655 | 1 | .595 | .493 | .816 | .598 | .624 | .641 | .709 | .611 | .551 | .607 | .668 | .468 | .625 | .551 | .572 | .650 | | | |
| | Sign. | .000 | .000 | .110 | .001 | .008 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | 1 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | | |
| | N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | |
| 54 | Pearson | .320 | .492 | .171 | .422 | .272 | .438 | .543 | .598 | .567 | .188 | .302 | .585 | .595 | 1 | .387 | .608 | .462 | .575 | .571 | .574 | .804 | .483 | .517 | .535 | .359 | .527 | .141 | .512 | .450 | .695 | | |
| | Sign. | .014 | .000 | .199 | .001 | .039 | .001 | .000 | .000 | .000 | .158 | .021 | .000 | .000 | 1 | .003 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | | |
| | N | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | |
| 55 | Pearson | .256 | .498 | .000 | .225 | .023 | .291 | .265 | .569 | .481 | .354 | .668 | .350 | .493 | .367 | 1 | .315 | .269 | .398 | | | | | | | | | | | | | | |

Lampiran 4

DOKUMENTASI



Ketua MGMP IPA Kabupaten Pangkep



Persiapan penyebaran angket



Penyebaran angket ke Guru IPA



Penyebaran angket ke Guru IPA




Pengisian angket oleh Guru IPA



Pengisian angket oleh Guru IPA

Lmpiran 5

PERSURATAN

**KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN
TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN**
Kampus Tidung UNM tlp.884457-883076 fax (0411)883076
Laman : www.unm.ac.id

PENGUSULAN JUDUL

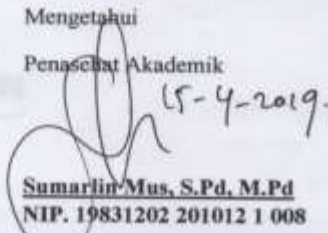
Yang bertanda tangan dibawah ini:

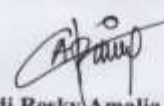
Nama : Andi Resky Amalia
Nim : 1643041011
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Program Studi : Administrasi Pendidikan (S1)

Mengajukan judul penelitian yang rencananya akan dijadikan judul skripsi. Adapun judul yang saya ajukan adalah:

1. Kontribusi Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Indonesia Pada SMA Di Kabupaten Pangkep.
2. Pengaruh Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru SMP Di Kabupaten Pangkep.
3. Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru IPA SMP Di Kabupaten Pangkep.

Makassar, 15 April 2019

Mengetahui
Penasihat Akademik

Sumarlin Mus, S.Pd, M.Pd
NIP. 19831202 201012 1 008

Mahasiswa yang mengajukan judul

Andi Resky Amalia
Nim. 1643041011



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
Jalan : Kampus UNM Tidung Jl. Tamalate I Makassar
Telp. 0411. 883076 - 0411. 884457
Laman: www.unm.ac.id

PENGESAHAN USULAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pembahas utama dan para peserta seminar yang telah dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2019, maka usulan penelitian untuk skripsi saudara(i) dibawah ini :

Nama : Andi Resky Amalia
NIM : 1643041011
Program Studi/Jurusan : Administrasi Pendidikan
Judul : Pengaruh Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru IPA SMP di Kabupaten Pangkep

Telah dilakukan perbaikan/penyempurnaan sesuai usulan/saran pembahas utama dan peserta seminar. Maka usulan penelitian untuk skripsi saudara diperkenankan meneruskan kegiatan pada tahap selanjutnya.

Makassar, 7 Januari 2020

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing:

Pembimbing I,

Dr. Wahira M. Pd
NIP. 19700212 200501 2 001

Pembimbing II,

Sumartin Mus, S.Pd, M.Pd
NIP. 19831202 201012 1 008

Disahkan:



Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Wulustina, M.Si
NIP. 19660525 199203 1 002



Ketua Jurusan AP FIP UNM

Dr. Faridat, S.T.M.Sc
NIP. 19740224 200501 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 0149/UN36.4/LT/2019 13 Januari 2020
Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Yth : **Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan**
Cq. Kepala UPT P2T BKPM D Prov. Sulawesi Selatan

Di -
Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Andi Resky Amalia
NIM : 1643041011
Jurusan/ Prodi : Administrasi Pendidikan
Judul Skripsi : **PENGARUH KEGIATAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) IPA TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU IPA SMP DI KABUPATEN PANGKEP**

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik
[Signature]
Dr. Mustafa, M.Si
NIP 196605251992031002

Tembusan:

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : 290/S.01/PTSP/2020
Lampiran :
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Bupati Pangkep

di-
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 0149/UN36.4/LT/2019 tanggal 13 Januari 2020 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **ANDI RESKY AMALIA**
Nomor Pokok : 1643041011
Program Studi : Adm. Pendidikan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENGARUH KEGIATAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) IPA TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU IPA SMP DI KABUPATEN PANGKEP "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **16 Januari s/d 16 Februari 2020**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 15 Januari 2020

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu**

A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip. 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar.
2. Peringgal.



PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Sultan Hasanuddin ☎0410) 21200 Ext 146 Pangkajene

Pangkajene, 16 Januari 2020

K e p a d a,

Nomor : 070/014/II/KKBP/2020
Lampiran :
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth . Kepala DPM-PTSP
Kabupaten Pangkep
Di-
Pangkajene

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor: 070/014/II/KKBP/2020

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
2. Peraturan Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
- Memperhatikan : Surat Kepala DPM-PTSP Prov. Sulawesi Selatan Nomor: 290/S.01/PTSP/2020 tanggal 15 Januari 2020 Perihal Rekomendasi Penelitian.

Setelah membaca maksud dan tujuan kegiatan yang tercantum dalam surat tersebut, maka pada prinsipnya Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Pangkep dan Kepulauan tidak keberatan dan menyetujui memberikan Rekomendasi kepada :

- a. Nama : **ANDI RESKY AMALIA**
b. Nomor Pokok : 1643041011
c. Program Studi : Adm.Pendidikan

Bermaksud akan melakukan Penelitian/Pengumpulan data di wilayah Kabupaten Pangkep dalam rangka penulisan *Skripsi* dengan judul :

"PENGARUH KEGIATAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) IPA TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU IPA SMP DI KABUPATEN PANGKEP"

Demikian Rekomendasi Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya,-

An. **KAPALA KANTOR**
Kasubag Tata Usaha

Andi Suniaru, S.STP
Penata Tk. I
197906251999122 001

TEMBUSAN : Kepada Yth
1. Bupati Pangkep di Pangkajene;
Sdr(i) ANDI RESKY AMALIA;
----- *Pertinggal* -----



PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Sultan Hasanuddin Nomor 40 ☎ (0410) 22008 Pangkajene – KP. 90611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 015/IPT/DPMPTSP/I/2020

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 379 Tahun 2019 tentang Tim Telenis pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkep.
4. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 56 Tahun 2015 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
5. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Dengan ini memberikan izin penelitian kepada :

Nama : ANDI RESKY AMALIA
Nomor Pokok : 1643041011
Tempat/Tgl. Lahir : Talappasa / 14 Februari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Talappasa Kel/Desa Bori Appaka Kec. Bungoro Kab. Pangkep
Tempat Meneliti : SMP di Kabupaten Pangkep

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Survey dengan Judul :

“Pengaruh Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru IPA SMP di Kabupaten Pangkep”

Lamanya Penelitian : 2020-01-21 s/d 2020-02-21

Dengan Ketentuan Sebagai Berikut :

1. Menaati Semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkajene, 21 Januari 2020



Tembusan Kepada Yth :
1. Bapak Bupati (Sebagai Laporan);
2. Kesbang;
3. Arsip;



Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Jl. Sultan Hasanuddin No. 40 Pangkajene - Kepulauan
Telp. (0410) 22008

1. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
3. Kepala Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana
4. Kepala Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat
5. Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan
6. Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan
7. Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan
8. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
9. Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
10. Kepala Dinas Perhubungan dan Transportasi
11. Kepala Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik
12. Kepala Dinas Hukum dan Pemerintahan

B. Bachtiar, M.Si

Pembina Tk. 1

19760930 199511 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
Kampus Tidung UNM tlp.884457-883076 fax (0411)883076
Laman : www.unm.ac.id

KETERANGAN VALIDATOR AHLI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Siti Habibah, M.Si
NIP : 19621220 198903 2 001
Jurusan/ fakultas : Administrasi Pendidikan/ Ilmu Pendidikan
Instansi : Universitas Negeri Makassar

Sebagai validator ahli dari instrumen penelitian yang disusun oleh

Nama : Andi Resky Amalia
Nim : 1643041011
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Pengaruh Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru IPA SMP Di Kabupaten Pangkep.

Setelah dilakukan analisis yang mendalam dan revisi seperlunya maka saya selaku validator ahli yang ditunjuk, dengan ini menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan layak untuk penelitian.

Demikian keterangan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 14 Januari 2020

Validator Ahli

Dra. Siti Habibah, M.Si
NIP 19621220 198903 2 001



**MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN
(MGMP) IPA SMP
KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**

Sekretariat : Jln. Poros Tanasa II SMP Negeri 1 Bungoro Telp.0410 21540 Kabupaten Pangkep

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Nomor : 005/MGMP.IPA/SMP/II/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA

Nama : NASIR POMBATU, S.Pd, M.Si
NIP : 196812101994121002
Jabatan : Ketua MGMP IPA

Menerangkan bahwa

Nama : ANDI RESKY AMALIA
NIM : 1643041011
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Pekerjaan : Mahasiswa S1

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Pangkep dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "Pengaruh Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru IPA SMP Di Kabupaten Pangkep" pada tanggal 21 Januari – 3 Februari 2020.

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bungoro, 4 Februari 2020
Ketua MGMP IPA

NASIR POMBATU, S.Pd, M.Si
196812101994121002



RIWAYAT HIDUP



Andi Resky Amalia. Lahir di Talappasa, Kelurahan Bori Appaka, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep Pada tanggal 14 Februari 1999. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan suami istri Andi Baso dan Suriani. Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2004 di SD Negeri 31 Binanga Polo, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep dan selesai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Bungoro pada tahun 2010 dan selesai pada tahun 2013. Selanjutnya pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pangkajene dan selesai pada tahun 2016. Ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar (UNM) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) dengan jurusan Administrasi Pendidikan (AP) S-1 dan berhasil terdaftar melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menjadi mahasiswa, penulis bergabung di Organisasi Daerah Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa (IPPM) Pangkep Koordinator Universitas Negeri Makassar Periode 2017-2018, 2018-2019 dan memegang jabatan sebagai Bendahara Koordinator.